

**ANALISIS SURAH AL-HUMAZAH PERSPEKTIF TAFSIR SALMAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (KAJIAN TEMATIK SURAH)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Nabila Fikriyah
NIM: 212104010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**ANALISIS SURAH AL-HUMAZAH PERSPEKTIF TAFSIR SALMAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (KAJIAN TEMATIK SURAH)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
Oleh:
Nabila Fikriyah
NIM: 212104010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**ANALISIS SURAH AL-HUMAZAH PERSPEKTIF TAFSIR SALMAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (KAJIAN TEMATIK SURAH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh:

Nabila Fikriyah

NIM. 212104010006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah, S.Th.I., M.A.
NIP. 198006232023212018

ANALISIS SURAH AL-HUMAZAH PERSPEKTIF TAFSIR SALMAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (KAJIAN TEMATIK SURAH)

SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Senin
Tanggal : 22 Desember

Tim Penguji :

Ketua

Prof. Dr. Kasman, M.Fil.I
197104261997031002

Sekretaris

Siti Qurrotul Aini, M.Hum
198604202019031003

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag
2. Hj. Ibanah Suhrowardiyah, M.A

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



MOTTO

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدِيهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)¹.

QS. Qaf (50): 18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Mekar Surabaya, 2004), 519.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa Syukur yang tiada terhingga atas limpahan nikmat yang telah Allah swt berikan, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada seluruh pihak yang telah menjadikan bagian dari perjalanan panjang penulisan skripsi ini. Mereka yang hadir dalam bentuk do'a, bimbingan, maupun dukungan tanpa henti. Dengan segala penghargaan dan rasa terima kasih, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis Almarhum abah H. M. Ramlan S.Pd.I dan Almarhumah Umi Hj. Tutik Maghfirah, kedua sosok yang paling kurindukan. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab kehidupan layak yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang abah umi impikan. Meskipun berat harus melewatkannya kehidupan tanpa didampingi kedua orang tua, rasa iri dan rindu sering kali membuat terjatuh. Semoga abah umi bangga dengan usaha dan perjuanganku.
2. Kedua kakak tercinta, Firasatu Inayah S.Pd., dan Akhmad Iqbal M.Phil, serta kakak ipar Wasil Habibie S.Pd. terima kasih atas dukungan, perhatian dan kasih sayang yang tak pernah putus. Bagiku kalian bukan hanya kakak, tetapi juga menjadi pengganti orang tua tempat aku kembali ketika langkahku mulai goyah.
3. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh guru yang telah membimbing dengan ikhlas tanpa tanda jasa, khususnya kepada guru-guru di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Nurul Islam Corasale Situbondo. Semoga ilmu yang disampaikan dapat menjadi ilmu yang manfaat dan barokah bagi nusa, bangsa, agama dan khususnya bagi penulis.

4. Segenap teman-teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 2 angkatan 21 yang telah menjadi bagian dari proses awal masuk di bangku perkuliahan, khususnya Putri Ayu Camelia, Nurul Hasanah, dan Maula Nabila Mahrus yang selalu memberikan bantuan, semangat dan doa dalam proses penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad saw yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM yang telah memberikan layanan, fasilitas, serta memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dr. Win Usuluddin, M.Hum.
4. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Abdullah Dardum, M.Th.I.
5. Dosen pembimbing Hj. Ibanah Suhrowardiyyah Shiam Mubarokah, S.Th.I, M.A terima kasih atas waktu, pikiran dan perhatian yang anda berikan. Bimbingan anda adalah jembatan yang menghubungkan keraguan menuju keyakinan dan dari kebingungan menuju pemahaman.
6. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan pelayanan selama proses belajar penulis di lingkungan UIN KHAS Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dibutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Jember, 17 November 2025

penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nabila Fikriyah, 2025: Analisis Surah al-Humazah Perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung (Kajian Tematik Surah).

Kata kunci: *Surah al-Humazah, Tafsir Salman, Tematik Surah.*

Surah al-Humazah merupakan salah satu surah Makkiyah yang menjelaskan tentang peringatan keras terhadap orang yang suka mencela, mengumpat dan mengumpulkan harta. Surah al-Humazah relevan terhadap kondisi masyarakat pada saat ini, terutama di era media sosial yang mudah tersebar hinaan, fitnah dan ujaran kebencian. Perilaku tersebut tidak hanya bertentangan dengan ajaran agama, akan tetapi juga memberi dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam penafsiran surah al-Humazah melalui perspektif tafsir ilmiah yang mengkorelasikan ayat al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern.

Fokus penelitian pada skripsi ini terbagi menjadi dua bagian yang akan dikaji secara mendalam yakni; 1) Bagaimana penafsiran surah al-Humazah perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung. 2) Apa saja nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam surah al-Humazah perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Langkah-langkahnya melalui penelusuran terhadap kitab dan beberapa refensi dari buku, jurnal, serta artikel yang relevan dengan penelitian ini dan penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini di analisis menggunakan teori *Tafsīr Mawdū 'i li al-Sūrah al-Qur'āniyyah* yang digagas oleh Salah Abdul Fattah al-Khalidi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1). tafsir Salman menjelaskan bahwa perilaku mengumpat, mencela merupakan gejala gangguan kejiwaan yang dapat di perbaiki dengan Taubat kepada Allah. Perilaku menimbun harta secara berlebihan dapat memicu kecanduan terhadap harta yang dimiliki dan akan muncul sifat serakah terhadap harta. 2) surah al-Humazah mengandung pesan moral yang kuat tentang pentingnya menjaga etika sosial, memperbaiki hubungan antar manusia, serta menggunakan harta secara bijak tanpa menjadikan patokan kemuliaan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan tafsir dan sains dalam tafsir Salman membuat pemahaman ayat menjadi relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan modern.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh

ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	f
ڦ	ڦ	ڦ	ڦ	q
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	k
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	l
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	m
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	n
ڻ	ڻ	ڻ, ڻ	ڻ, ڻ	h
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	w
ڻ	ڻ	ڻ	ڻ	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (Madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf ڻ (ڻ), ڻ (ڻ), ڻ (ڻ). (أو إي إي).

Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

DAFTAR ISI

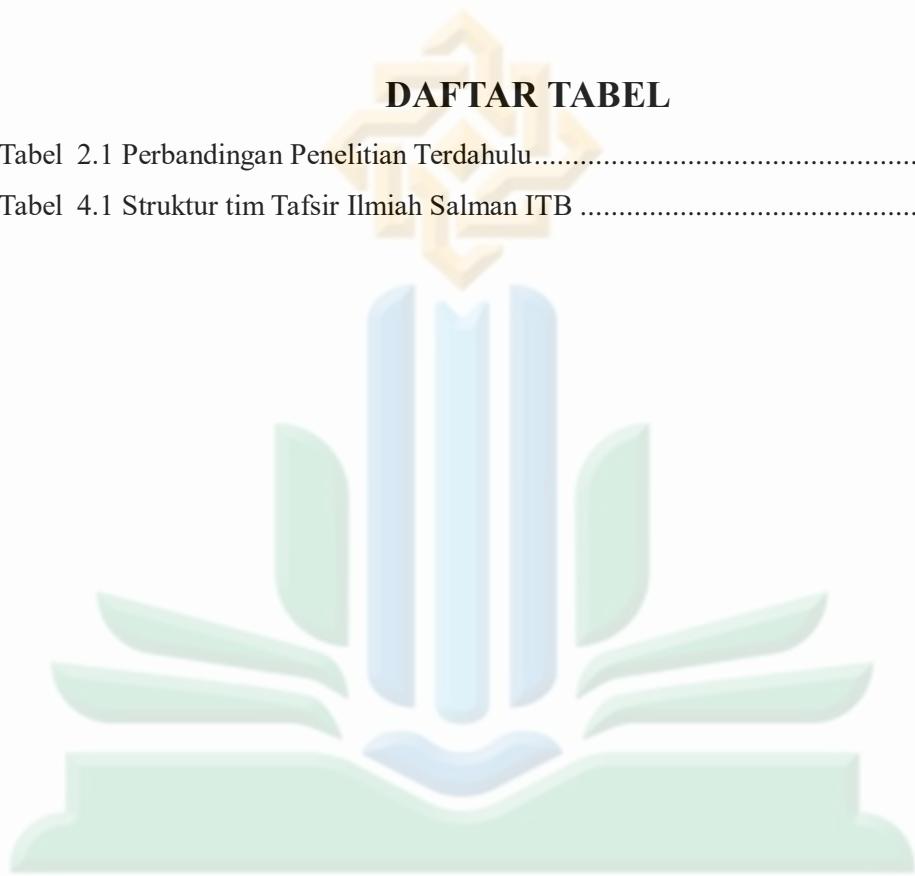
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian.....	28
B. Sumber data	28
C. Teknik pengumpulan data.....	29
D. Teknik analisis data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Biografi Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung (ITB).....	31
B. Analisis Surah al-Humazah Dalam Kitab Tafsir Salman ITB	62
C. Nilai-Nilai Etika Sosial Dan Moral Yang Terkandung Dalam Surah al-Humazah..	91
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Struktur tim Tafsir Ilmiah Salman ITB	38



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah al-Humazah adalah salah satu surah dalam al-Qur'an, terdiri dari 9 ayat dan merupakan surah ke 104. Surah ini termasuk dalam golongan Surah Makkiyah². Surah ini membahas tentang penanggulangan masalah akhlak yang sulit di atasi di kalangan manusia, yaitu kebiasaan mencela orang lain melalui gunjingan saat orang tersebut tidak ada atau menghina di hadapannya dan juga membahas tentang orang yang suka mengumpulkan harta dan tidak mau mengeluarkan harta, seolah-olah mereka akan kekal hidup di dunia³.

Agama merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam memberikan makna dalam hidupnya. Agar bisa dijadikan landasan hidup yang kokoh, agama hadir dengan kitab suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup. Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang persoalan-persoalan akidah, akhlak, dan syari'ah.

Pada saat ini fenomena penghinaan dan fitnah sudah merajalela, apalagi dengan adanya platform media sosial yang sangat berpengaruh dari berbagai aspek. Fenomena ini tidak hanya merusak reputasi individu, akan tetapi juga mengganggu psikologis dan sosial di masyarakat yang luas.

² Ahmad Mustafa Al-Maragi and K. Anshori Umar Sitanggal, *Terjemah tafsir Al-Maragi*, Juz 30, Cet. 1, ed. elit (ke-2) (Karya Toha Putra, 2010), 395.

³ Wahbah Az-Zuhaili et al., *Tafsir Al-Munir aqidah syari'ah manhaj: (Adz-Dzaariyaat - At-Tahriim)* juz 27 &28 / Wahbah az-Zuhaili; penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman, Subadi, Ahmad Ikhwani; penyunting: Fahmi Faishal Bahreisy (Gema Insani, 2010), 665.

Dalam konteks Islam, penghinaan dan fitnah dianggap tindakan yang tercela dan dilarang keras⁴. Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan pentingnya untuk menjaga lisan dan tidak berprasangka buruk terhadap orang lain QS. Al-Hujurat (49): 11-12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَنْمِرُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأَلْقَابِ بِنِسْنَ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتَبَرَّ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّلَمُونَ ۖ ۱۱ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَ الظُّنُنِ أَثْمٌ وَلَا تَجْسِسُوا وَلَا يَعْتَبِ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيْحُبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرْهُنُّهُ وَاقْتُلُوا اللَّهُ أَنْ تَوَابُ رَحِيمٌ ۖ ۱۲

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

12. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang mengunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang⁵.

Islam memandang serius terhadap dampak negatif dari perilaku tersebut, baik secara individu maupun secara keseluruhan⁶. Salah satu berita aktual yang sedang tren saat ini adalah kasus penghinaan penjual es teh di

⁴ - Rahmad Fauzi, "Kontekstualisasi Penafsiran Surah Al-Humazah Di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik)." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), 1, <https://repository.uin-suska.ac.id/81715/>.

⁵ Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 744–45.

⁶ Rahmad Fauzi, "Kontekstualisasi Penafsiran Surah Al-Humazah Di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik).," 1.

majelis keagamaan⁷. Dalam konteks Islam, kita dapat melihat masyarakat terdahulu, terutama pada zaman Nabi Muhammad saw untuk mengetahui apakah penghinaan merupakan kekhawatiran. Selain itu dapat kita lihat bagaimana Nabi Muhammad saw menanggapi perilaku tersebut dan mengambil pelajaran dari hal tersebut untuk mengatasi isu yang serupa yang terjadi belakangan ini. Nabi Muhammad saw tidak pernah membala dengan kekerasan verbal atau dengan tindakan agresif, akan tetapi Nabi memberikan respons yang bijaksana dan sabar. Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya sabar di tengah ujian dan cobaan⁸. Q.S al-Furqon 25 ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هُوَنَا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَهَلُونَ قَالُوا

سَلَامًا ٦٣

Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam."⁹

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, tanpa bersosialisasi (*hablun minan naas*) manusia terasa hampa seolah tidak ada artinya hidup. Oleh sebab itu sebagai makhluk sosial seharusnya memiliki etika ketika berinteraksi supaya hidup semakin baik. Manusia membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain dan begitu pula sebaliknya.

⁷ Tim detikBali, "Buntut Panjang Olokan 'Goblok' Gus Miftah ke Penjual Es Teh," detikbali, accessed December 28, 2024, <https://www.detik.com/bali/berita/d-7671445/buntut-panjang-olokan-goblok-gus-miftah-ke-penjual-es-teh>.

⁸ Khairunnas Jamal et al., "Kontekstualisasi Surat Al-Humazah Sebagai Upaya Pencegahan Pembullyan Di Masyarakat Modern: Studi Tafsir Tematik," *Jurnal Media Ilmu* 3, no. 2 (2024): 198, 2, <https://doi.org/10.31869/jmi.v3i2.6091>.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 510.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi manusia berkompetisi dan berlomba untuk memenuhi kebutuhan yang mumpuni. Perilaku *hedonistis-matearilistis*¹⁰ sangat melekat sehingga berbagai cara dilakukan guna untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan karena harta dijadikan sasaran utama dalam kehidupan. Sering kita temukan dalam masyarakat tindakan mubazir dan menghambur-hamburkan harta. Ada pula yang suka mengumpulkan harta atau menimbun harta sehingga ia menjadi orang yang kikir dan angkuh¹¹.

Agama Islam mengakui bahwa harta memiliki nilai penting yang bisa di manfaatkan. Seperti memenuhi kebutuhan di dunia, untuk menyempurnakan dan melaksanakan ibadah yang bersifat sosial ataupun ritual. Dalam kajian *maqhasid syari'ah* disebutkan salah satu tujuannya yaitu *hifdz al-maal* yakni harta harus dijaga untuk menciptakan kemaslahatan dan menolak kemudharatan dalam meraih kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat¹².

Harta merupakan karunia dari Allah yang dapat kita manfaatkan dengan baik. Manusia dan harta sulit untuk dipisahkan, karena dalam diri manusia condong untuk mempunyai harta untuk menjaga eksistensi kenikmatan dan kehidupan baik berbentuk materi ataupun non materi. Hal

¹⁰ *hedonistis-matearilistis*, seseorang yang mencari kebahagian melalui kenikmatan dunia dan kepemilikan materi seperti; gaya hidup glamor dan barang mewah.

¹¹ Moch Hisyam Ramadhan and S. Si Yeti Dahliana, "Pemaknaan Kalimat Jama'a Malan Dalam Surah Al-Humazah Perspektif Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Karya Sayyid Quthb" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), 1, <https://doi.org/10.surat%252520pernyataan%252520publish.pdf>.

¹² Ramadhan and Yeti Dahliana, 2.

ini menunjukkan bahwa manusia cenderung mengumpulkan dan memperbanyak harta, kemudian muncul konsekuensi adanya kekeringan spiritual keimanan atau hilangnya iman dalam diri. Hal tersebut terjadi karena orang-orang yang serakah akan hartanya.

Harta merupakan fasilitas yang diberikan Allah kepada manusia sebagai fungsi pemimpin dan pengelola bumi. Bahkan orang-orang banyak yang mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk mencari harta yang banyak. Mayoritas orang beranggapan kesuksesan seseorang dilihat dari banyaknya harta yang dimiliki, orang tersebut belum dianggap sukses jika belum memiliki harta yang banyak. Pada zaman sekarang standar kesuksesan seseorang diukur dari banyaknya harta yang dimiliki¹³.

Salah satu fungsi diturunkan al-Qur'an adalah sebagai petunjuk dan obat bagi umat Islam. Oleh sebab itu al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk mencari, mengumpulkan dan memanfaatkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Pedoman tersebut dijadikan landasan manusia dalam bertindak dan berpikir untuk mencari harta, sehingga ia lupa kewajiban sebagai umat Islam yakni untuk beribadah kepada Allah swt.

Seiring berkembangnya teknologi dan gaya hidup yang semakin meningkat, banyak yang berlomba-lomba mencari harta sebanyak-banyaknya, sibuk memperkaya kemewahan dan keindahan duniawi.

¹³ Trisia Megawati Kusuma Dewi and Muhammad Syukri Pulungan, "Analisis Hak dalam Harta Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, Sebagai Panduan Pengelolaan Aset," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 5 (2024): 5080, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2157>.

Banyak manusia yang melakukan tindakan mengumpulkan dan menumpuk-numpuk harta sehingga menimbulkan perilaku *mubazir*¹⁴ dan mereka enggan untuk mengeluarkan hartanya untuk bersedekah, zakat dan infaq¹⁵.

Surah al-Humazah adalah salah satu surah dalam al-Qur'an yang memiliki makna mendalam terkait perilaku manusia, terutama dalam hal moralitas dan etika sosial. Surah ini mengandung peringatan keras terhadap mereka yang suka mencela, mengumpat dan mengolok-olok orang lain, serta orang yang senang mengumpulkan harta. Surah ini menyoroti bahaya fitnah, adu domba dan keserakahan materi yang dapat merusak hubungan sosial serta mengundang kemurkaan Allah.

Tafsir Salman merupakan karya tafsir yang bermula dari kajian mingguan seperti khutbah Jumat, sehingga disepakati untuk dijadikan sebuah kitab tafsir. Tafsir ini terbit pada tahun 2014. Alasan penyusunan Tafsir Salman dikarenakan ketidakpuasan jamaah Masjid Salman ITB, baik pembina, para dosen, pengurus serta para jamaah, terhadap perkembangan tafsir pada zaman sekarang. Menurut mereka tafsir terdahulu tidak cukup untuk menjelaskan ilmu-ilmu pengetahuan yang semakin berkembang¹⁶. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan kitab Tafsir Salman sebagai

¹⁴ Mubadzir adalah menggunakan sesuatu secara berlebihan padahal tidak ada manfaatnya dan bukan pada tempatnya.

¹⁵ Rahmad Fauzi, "Kontekstualisasi Penafsiran Surah Al-Humazah Di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik)," 3.

¹⁶ Fina Madiyah, "Corak Ilmiah Tafsir Salman Di Zaman Modern" (Thesis, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 55–56, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57425>.

objek penelitian karena memiliki corak ilmi, untuk mengungkap makna-makna yang terdapat dalam surah al-Humazah.

Penelitian ini mengambil Surah al-Humazah karena al-Humazah mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang sangat relevan dengan kehidupan modern saat ini. Dalam masyarakat yang kian kompleks dengan berkembangnya media sosial dan komunikasi digital, perilaku mencela dan menghina orang lain semakin marak terjadi. Untuk menjelaskan Surah al-Humazah peneliti menggunakan Kitab Tafsir Salman karena dalam penafsirannya Tafsir Salman mengorelsikan antara ayat al-Qur'an dengan teori ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam Tafsir Salman juga mengkaji dampak psikologis dan neurologis yang ditimbulkan oleh kebiasaan mencela, mengumpat serta perilaku akumulasi harta secara berlebihan.

Tafsir Salman disusun oleh 26 penyusun , yang mana para tim penyusun tersebut memiliki keahlian mengulas teori ilmiah. Selain para ilmuwan ada beberapa kontributor yang ahli dalam bidang keagamaan.

Penelitian ini tidak mengkaji Surah al-Humazah secara keseluruhan, melainkan memfokuskan analisis pada ayat 1, 2, dan 7. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada pertimbangan tematik, psikologis, dan metodologis, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pendekatan tafsir ilmī berbasis psikologi.

Ayat 1 dan 2 Surah al-Humazah menggambarkan akar perilaku destruktif manusia, yaitu kebiasaan mencela, mengumpat, serta obsesi terhadap pengumpulan dan penghitungan harta. Dua ayat ini

merepresentasikan problem kejiwaan dan sosial yang bersumber dari orientasi diri yang berlebihan, kebutuhan akan pengakuan, dan kecenderungan merendahkan pihak lain. Sementara itu, ayat 7 Surah al-Humazah menggambarkan dampak eksistensial dan psikologis dari perilaku tersebut melalui ungkapan “api yang membakar hingga ke hati”. Tafsir Salman memahami ayat ini bukan sekadar sebagai ancaman eskatologis, tetapi juga sebagai simbol kehancuran batin dan penderitaan psikologis yang dialami individu akibat perilaku destruktif yang terus-menerus.¹⁷

Ayat-ayat lain dalam Surah al-Humazah, seperti gambaran tentang al-Huṭamah dan keadaan manusia di dalamnya, dipahami sebagai penguatan naratif dari tema utama yang telah dijelaskan pada ayat 1, 2, dan 7. Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa ketiga ayat tersebut telah membentuk satu kesatuan tematik yang utuh dalam menjelaskan relasi antara perilaku, kondisi kejiwaan, dan konsekuensi moral-spiritual manusia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana penafsiran Surah al-Humazah perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung?

¹⁷ Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma* (Bandung: Mizan, 2014), 405–406

2. Apa saja nilai-nilai etika sosial dan moral serta korelasi ilmu pengetahuan dalam Surah al-Humazah perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Surah al-Humazah perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung.
2. Untuk mengungkap nilai-nilai etika sosial dan moral serta korelasi ilmu pengetahuan dalam Surah al-Humazah perspektif Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini mampu menambah wawasan dalam bidang tafsir khususnya bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam memahami penafsiran surah al-Humazah yang menjelaskan tentang ancaman bagi pengumpat dan orang-orang yang suka mengumpulkan harta dalam Kitab Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung. Penelitian bisa

dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memhami tafsir modern secara mendalam, serta melatih pemahaman peneliti mengenai penafsiran surah al-Humazah melalui Kitab Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung.

b. Bagi instansi UIN KHAS Jember

Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan kajian tafsir tematik surah. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan atau rujukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Humaniora.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru untuk mengetaui lebih jelas tentang penafsiran surah al-Humazah dalam al-Qur'an melalui kitab Tafsir Salman ITB.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini adalah "Analisis Surah al-Humazah Perspektif Tafsir Salman ITB (Kajian Tematik Surah). Sebelum memasuki inti pembahasan, peneliti akan menjelaskan dan

menguraikan istilah dalam judul tersebut dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Surah al-Humazah

Surah al-Humazah adalah nama salah satu surah dalam al-Qur'an yang termasuk golongan surah Makkiyah yang terdiri dari 9 ayat dan merupakan surah ke 104 dalam al-Qur'an. Surah ini menggambarkan orang-orang yang suka mengumpat dan mencela. Ayat-ayatnya mengecam mereka yang senang mengumpat, mencela dan mengumpulkan harta. Mereka yang sombong akan harta yang dimilikinya mereka akan mendapatkan siksaan yang berat di Neraka. Surah ini juga memberikan peringatan yang keras terhadap orang yang suka mencela dan merendahkan sesama serta menekankan pentingnya meninggalkan sifat-sifat buruk¹⁸.

2. Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung

Tafsir Salman adalah kitab tafsir al-Qur'an yang menggunakan pendekatan sains. Tafsir ini ditulis oleh beberapa cendekiawan ITB (Institut Teknologi Bandung), kampus yang identik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Tafsir Salman tidak hanya ditulis oleh pakar al-Qur'an, akan tetapi

¹⁸ Rahmad Fauzi, "Kontekstualisasi Penafsiran Surah Al-Humazah Di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik).," 6.

juga terdapat uraian para saintis. Hal tersebut merupakan sebuah usaha untuk mengintegrasikan al-Qur'an dan sains. Metodologi penafsiran Tafsir Salman menggunakan *bi al-ra'y*, sedangkan corak penafsiran Tafsir Salman yakni corak ilmi¹⁹.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini peneliti mencantumkan sistematika penelitian dengan tujuan penelitian ini tersusun secara sistematis sehingga tujuan dan gambaran masalah yang terdapat dalam penelitian ini mudah dipahami. Berikut sistematika yang terdapat dalam penelitian ini:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang mana di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

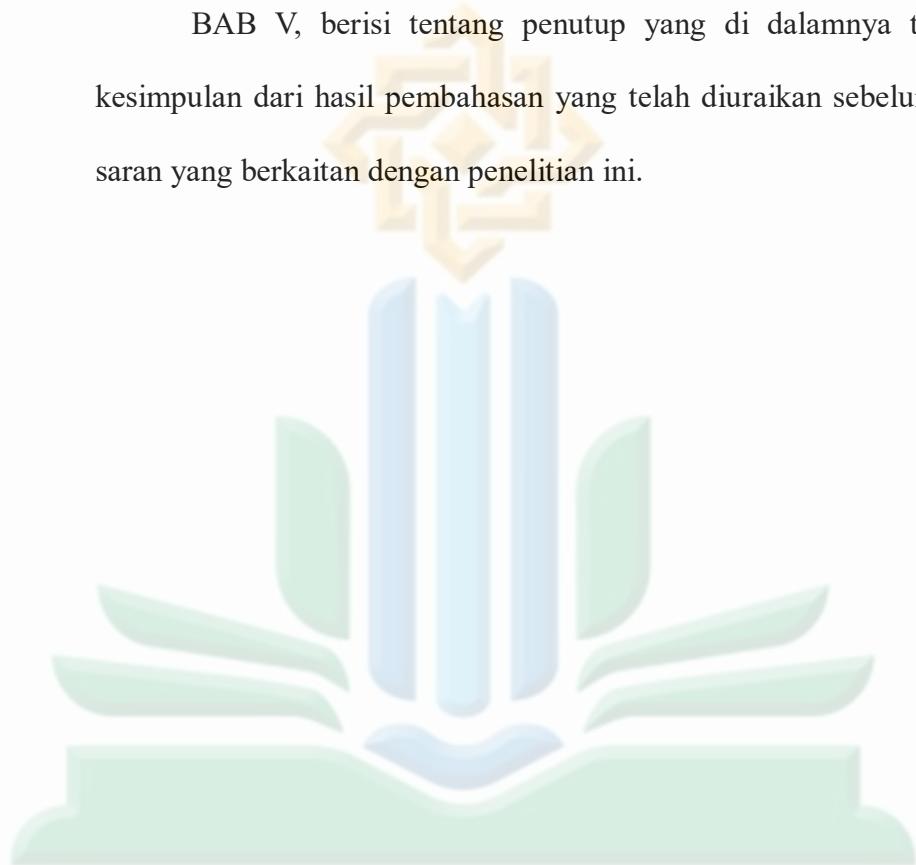
BAB II, berisi tentang kajian pustaka yang mana di dalamnya terdiri dari kajian terdahulu guna untuk menemukan pembaharuan dalam penelitian dan kajian teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian.

BAB III, berisi tentang metode penelitian mulai dari jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah di atas.

¹⁹ Didin Baharuddin, "Tafsir Salman: Upaya Integrasi Al-Quran Dan Sains," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2022): 218, 2, <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i2.4709>.

BAB V, berisi tentang penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran dari berbagai literatur dan karya ilmiah, khususnya terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan skripsi dan karya ilmiah terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

- a. Skripsi Annisa Pratiwi, tahun 2022, dengan judul “Hedonisme Dalam Q.S al-Humazah Ayat 2-3 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)”. Penelitian ini mengkaji tentang hedonisme dalam Q.S al-Humazah ayat 2-3 dengan menggunakan metode tafsir tahlili yang berfokus terhadap penafsiran M. Quraish Shihab. Hasil penelitian Annisa Pratiwi bahwa hedonisme merupakan gaya hidup hura-hura yang bertentangan dengan Q.S al-Humazah ayat 2 dan 3²⁰. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah memiliki objek penelitian yang sama yakni membahas tentang surah al-Humazah. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini lebih spesifik membahas tentang hedonisme dalam surah al-Humazah menggunakan Kitab Tafsir al-Misbah. Sedangkan dalam skripsi peneliti membahas tentang surah al-Humazah menggunakan Kitab Tafsir Salman ITB.

²⁰“Annisa Pratiwi "Hedonisme Dalam QS Al-Humazah Ayat 2-3 (Studi Penafsiran Terhadap M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)", (Skripsi IAIN Palopo, 2022), accessed February 27, 2025, <Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/5532/1/ANNISA%20PRATIWI.Pdf>.

b. Artikel Azka Zahro Nafiza dan Zaenal Muttaqin, tahun 2022, dengan judul “Tafsir al-Qur’ān Di Media Sosial (Penafsiran Surah al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’). Penelitian ini menganalisis karakteristik penafsiran dan konteks sosial Habib Husein yang secara spesifik membahas tentang surah al-Humazah. Penelitian ini menganalisis karakteristik penafsiran Habib Husein dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Van Djik untuk melihat model dan produksi yang digunakan oleh Habib Husein²¹. Persamaan artikel ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang surah al-Humazah. Adapun perbedaannya adalah artikel ini menganalisis karakteristik penafsiran dan konteks sosial Habib Husein yang secara spesifik membahas tentang surah al-Humazah. Sedangkan dalam skripsi peneliti membahas tentang surah al-Humazah menurut Tafsir Salman ITB.

c. Artikel Khairunnas Jamal dan Fauzan Azima Syafiuddin, tahun 2024, dengan judul “Kontekstualisasi Surah al-Humazah Sebagai Upaya Pencegahan Pembullyan Di Masyarakat Modern: Studi Tafsir Tematik”. Penelitian ini mengkaji relevansi surah al-Humazah pada zaman kontemporer, khususnya dalam konteks pembullyan. Untuk mengkaji lebih mendalam tentang surah al-Humazah penelitian ini menggunakan kitab Tafsir Al-Munir, Tafsir Ath-Thabari, Dan Tafsir

²¹ Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, “Tafsir Al-Qur’ān Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ‘Habib Dan Cing’),” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’ān Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 2.

Al-Azhar²². Persamaan artikel ini dengan skripsi peneliti adalah memiliki objek penelitian yang sama yakni membahas surah al-Humazah. Adapun perbedaannya artikel ini lebih spesifik membahas surah al-Humazah sebagai upaya pencegahan pembullyan menurut kitab Tafsir al-Munir, Tafsir al-Thabari dan Tafsir al-Azhar. Sedangkan skripsi peneliti hanya membahas surah al-Humazah menggunakan kitab Tafsir Salman ITB.

- d. Artikel Rahmad Fauzi dan Fauzan Azima Syafiuddin, 2023, dengan judul “Kontekstualisasi Penafsiran Surat Al-Humazah Di Era Disrupsi (Kajian Tafsir Tematik)”. Penelitian ini mengkaji tentang keterkaitan surah al-Humazah dengan zaman kontemporer yang penuh disrupsi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang ketiga yakni dalam menafsirkan surah al-Humazah menggunakan kitab tafsir ath-Thabari, namun tujuan penelitian ini adalah keterkaitan surah al-Humazah dengan zaman sekarang²³. Persamaan artikel ini dengan skripsi peneliti adalah memiliki objek penelitian yang sama yakni membahas surah al-Humazah. Adapun perbedaannya artikel ini membahas surah al-Humazah pada era disrupsi serta dalam menafsirkannya menggunakan kitab Tafsir al-

²² Khairunnas Jamal et al., “Kontekstualisasi Surat Al-Humazah Sebagai Upaya Pencegahan Pembullyan Di Masyarakat Modern: Studi Tafsir Tematik,” *Jurnal Media Ilmu* 3, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.31869/jmi.v3i2.6091>.

²³ Rahmad Fauzi, “Kontekstualisasi Penafsiran Surat Al-Humazah Di Era Disrupsi (Kajian Tafsir Tematik),” *Jurnal Pendidikan Educandum* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.55656/jpe.v3i1.292>.

Munir, Tafsir al-Thabari dan Tafsir al-Azhar. Sedangkan skripsi ini dalam menafsirkannya menggunakan kitab Tafsir Salman ITB.

- e. Skripsi Mayda Amalia Sari, 2024, dengan judul “*al-‘Alaq* dalam Q.S Iqra [96]: 2 Perspektif Tafsir Salman Telaah Integrasi Tafsir Dan Sains”. Penelitian ini menganalisis kata *al-‘Alaq* dalam Q.S. Iqra yang fokus pada integrasi antara tafsir dan sains. Hasil penelitian ini, para ulama’ terdahulu menganggap kata sebagai segumpal darah sesuai arti secara harfiah. Sedangkan dalam Tafsir Salman kata *al-‘Alaq* secara bahasa diartikan yang melekat atau bergantung dikarenakan manusia mempunyai sifat lemah dan bergantung, secara ilmiah *al-‘Alaq* ditafsirkan sebagai segumpal sel²⁴. Persamaannya skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan kitab Tafsir Salman ITB. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang *al-‘Alaq* dalam surah Iqra’. Sedangkan peneliti membahas tentang surah al-Humazah.

²⁴ Mayda Amalia Sari, “Al-‘Alaq Dalam QS. Iqra’ (96): 2 Perspektif Tafsir Salman Telaah Integrasi Tafsir Dan Sains” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Hedonisme Dalam Q.S Al-Humazah Ayat 2-3 (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)	Annisa Pratiwi	Objek penelitian yang sama yakni surah al-Humazah	Skripsi ini secara spesifik mengkaji tentang hedonisme menggunakan kitab tafsir al-Misbah, sedangkan penelitian ini menggunakan Kitab Tafsir Salman ITB.
2.	Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube "Habib Dan Cing")	Azka Zahro Nafiza dan Zaenal Muttaqin	Objek penelitian yang sama yakni surah al-Humazah	Artikel ini menganalisis karakteristik penafsiran Habib Husein dalam Youtube, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab Tafsir Salman ITB

3.	Kontekstualisasi Surah Al-Humazah Sebagai Upaya Pencegahan Pembullyan Di Masyarakat Modern: Studi Tafsir Tematik”	Khairunnas Jamal dan Fauzan Azima Syafiuddin	Objek penelitian yang sama yakni surah al-Humazah	Artikel ini menggunakan kitab Tafsir Al-Munir, Tafsir Ath-Thabari, Dan Tafsir Al-Azhar. Sedangkan penelitian ini menggunakan kitab Tafsir Salman.
4.	Kontekstualisasi Penafsiran Surat Al-Humazah Di Era Disrupsi (Kajian Tafsir Tematik)”	Rahmad Fauzi dan Fauzan Azima Syafiuddin	Objek penelitian yang sama yakni surah al-Humazah	Penelitian menggunakan kitab tafsir ath-thabari, namun tujuan penelitian ini mengaitkan surah al-Humazah dengan zaman sekarang. Sedangkan penelitian ini

				menggunakan kitab Tafsir Salman.
5.	<i>Al- 'Alaq</i> dalam Q.S Iqra [96]: 2 Perspektif Tafsir Salman Telaah Integrasi Tafsir Dan Sains	Mayda Amalia Sari	Penelitian ini menggunakan kitab tafsir yang sama yakni tafsir salam	Pada objek penelitian yakni pada kata al-'Alaq dalam surah Iqra', sedangkan penelitian ini mengkaji surah al- Humazah.

B. Kajian Teori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tafsir ilmī merupakan salah satu corak penafsiran al-Qur'an yang berupaya menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan melalui sudut pandang keilmuan, baik ilmu alam maupun ilmu sosial. Pendekatan ilmī tidak dimaksudkan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai *kitab sains*, tetapi sebagai sumber prinsip dan petunjuk yang dapat digali keterkaitannya dengan

temuan ilmu pengetahuan kontemporer tanpa mengabaikan makna kebahasaan dan kaidah tafsir.²⁵

Dalam kajian tafsir kontemporer, tafsir ilmī dipahami sebagai dialog terbuka antara teks al-Qur'an dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Ia berupaya mengintegrasikan dimensi empiris ilmu pengetahuan dengan makna ayat, dengan tetap menjaga kehati-hatian metodologis agar penafsiran tidak memaksakan temuan ilmiah terhadap teks, melainkan menggunakan ilmu sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman terhadap pesan wahyu.²⁶

Tidak hanya mencakup ilmu alam seperti fisika, biologi, dan astronomi, tafsir ilmī juga memasukkan ilmu sosial dan humaniora yang bersifat empiris, termasuk psikologi dan sosiologi, karena ilmu-ilmu tersebut dapat membantu menjelaskan perilaku, orientasi nilai, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya.²⁷

Secara historis, embrio tafsir ilmī telah muncul sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika sejumlah mufasir mulai mengaitkan fenomena alam dengan ayat al-Qur'an. Salah satu karya

²⁵ Mannā‘ Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2016), 436–438.

²⁶ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 133–135.

²⁷ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), 128–130.

awal yang menunjukkan kecenderungan tafsir ilmī adalah tulisan-tulisan mufasir seperti Ṭanṭāwī Jawharī yang mencoba memasukkan isu-isu ilmiah dalam penafsirannya, meskipun belum tersusun dalam bentuk kitab tafsir yang sistematis. *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān* karya Ṭanṭāwī Jawharī merupakan contoh awal penafsiran yang mengaitkan makna ayat dengan fenomena alam; meskipun sumber rujukan buku ini memang berasal dari teks klasik, perkembangan kajian tafsir ilmī kemudian banyak dirujuk dalam kajian sejarah tafsir.

Di Indonesia, pengembangan tafsir ilmī sebelum terbitnya *Tafsir Salman ITB* mulai tampak secara lebih sistematis melalui proyek *Tafsir Ilmi* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sejak tahun 2012. Tafsir ini disusun oleh tim multidisipliner yang melibatkan pakar sains, sosial, dan keagamaan, dengan tujuan menjelaskan keterkaitan ayat-ayat al-Qur’ān dengan ilmu pengetahuan modern secara metodologis dan bertanggung jawab.²⁸

Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI lebih banyak menekankan kajian ayat-ayat kauniyah yang berkaitan dengan fenomena alam, lingkungan, dan sains alam, meskipun dalam

²⁸ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’ān dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, 2012), 1–5.

beberapa bagiannya juga menyentuh aspek sosial manusia secara makro. Pendekatan ini menunjukkan langkah awal institusionalisasi tafsir ilmī di Indonesia.²⁹

Tafsir Salman ITB yang terbit pada tahun 2014 hadir sebagai pengembangan lanjutan dari tradisi tafsir ilmī di Indonesia. Berbeda dengan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI yang lebih menonjolkan sains alam, Tafsir Salman memperluas cakupan pendekatan ilmī dengan memasukkan ilmu sosial dan humaniora, termasuk psikologi, sebagai instrumen analisis ayat-ayat al-Qur'an.³⁰

Unsur ilmiah dalam Tafsir Salman ITB tidak terbatas pada pemanfaatan sains alam seperti fisika, biologi, atau astronomi, melainkan juga mencakup ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bersifat empiris, salah satunya psikologi. Dengan memasukkan pendekatan psikologis ke dalam penafsiran al-Qur'an, Tafsir Salman menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya relevan untuk menjelaskan fenomena alam, tetapi juga untuk memahami dinamika kejiwaan manusia. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan tafsir ilmī, yaitu menghubungkan wahyu dengan realitas empiris yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.³¹

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Kemenag RI, 2015), 7–9.

³⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma* (AlMizan, 2014),

³¹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 108–110.

Pendekatan ini menjadikan Tafsir Salman tidak hanya berfungsi menjelaskan fenomena alam, tetapi juga mengkaji perilaku manusia, problem kejiwaan, serta realitas sosial kontemporer melalui perspektif ilmiah. Dengan demikian, Tafsir Salman dapat dipahami sebagai bentuk tafsir ilmī yang lebih holistik dan kontekstual.

2. Tafsir Tematik

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode tafsir *Mawdū’ī* sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Tafsir *Mawdū’ī* adalah metode tafsir dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan satu topik masalah kemudian disusun berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut serta mengambil kesimpulan³². Sedangkan M. Quraish Shihab mendefinisikan tafsir *Mawdū’ī* adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam beberapa surah yang memiliki topik yang sama, kemudian dianalisis dan dipahami ayat demi ayat, lalu dihimpun dalam bentuk ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* dengan yang *muqayyad*, selain itu juga dikaitkan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik tersebut, selanjutnya

³² Abd Al-Hayyi Al-Farmawi and Suryan A. Jamrah, *Metode tafsir mawdū’īy: suatu pengantar*, Ed.1 (Raja Grafindo Persada, 1994), 36.

disimpulkan secara menyeluruh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh³³.

Dalam buku Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A yang berjudul Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir menyebutkan macam-macam penelitian tafsir tematik yang dibagi menjadi empat macam di antaranya;

- a. Tematik surah, yakni penelitian ini fokus pada surah-surah tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an. Contohnya, "Penafsiran Surah al-Humazah" maka dalam penelitiannya fokus membahas surah al-Humazah mulai dari *Asbab an-Nuzul*, situasi dan konteks turunnya ayat tersebut, serta pesan-pesan yang terdapat dalam surah tersebut.
- b. Tematik *Term* atau Istilah, yakni penelitian yang fokus pada tema-tema yang terdapat dalam al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh peneliti. Contohnya "Jujur dalam al-Qur'an" maka dalam penelitiannya berapa kali kata jujur disebutkan dalam al-Qur'an dan dalam konteks apa saja kata jujur disebut dalam al-Qur'an, kemudian dicermati dan diuraikan.
- c. Tematik konseptual, yakni penelitian yang fokus pada konsep-konsep tertentu yang secara jelas tidak terdapat dalam al-Qur'an. Contohnya "Hedonisme dalam al-Qur'an", ayat hedonisme

³³ Moh Quraish Shihab, *Kaidah tafsir: syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an: dilengkapi penjelasan kritis tentang hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an*, Cetakan 1 (Lentera Hati, 2015), 328.

secara langsung tidak ada dalam al-Qur'an, akan tetapi ayat yang berkaitan tentang hedonisme dapat kita temukan melalui kosa kata yang berkaitan dengan hal tersebut.

- d. Tematik tokoh, yakni penelitian yang fokus pada tokoh. Contohnya terdapat tokoh yang memiliki konsep-konsep tertentu dalam al-Qur'an. Misalnya "Konsep Jilbab Menurut Quraish Shihab". Selain itu, terdapat tokoh-tokoh yang disebut dalam al-Qur'an yang diungkap dalam ayat-ayat kisah. Hal tersebut dapat diteliti melalui peran tokoh tersebut serta pesan moral yang terdapat dalam kisah tokoh tersebut³⁴.

Setelah mengetahui macam-macam penelitian tafsir tematik, maka penelitian ini menggunakan metode *Tafsīr Mawdū 'ī li al-Sūrah al-Qur'āniyyah* yang digagas oleh Salah Abdul Fattah al-Khalidi. Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh ketika menggunakan *Tafsīr Mawdū 'ī li al-Sūrah al-Qur'āniyyah* di antaranya:

- 1) Menyebutkan nama surah secara *taufiqi* dan *ijtihadi*.
- 2) Mencari nama surah *ijtihadi* dari para ulama terdahulu.
- 3) Membahas waktu dan tempat turunnya surah tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam *Makkiyah* dan *Madaniyah*.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 8th ed. (Idea Press, 2022), 55–56.

- 4) Menguraikan ayat-ayat sesuai fase awal, pertengahan dan fase akhir dakwah Islam.
- 5) Menjelaskan maksud ayat yang terdapat dalam surah tersebut.
- 6) Memahami karakter surah serta pembahasan pokok dalam surah tersebut.
- 7) Mengetahui korelasi surah tersebut dengan surah sebelumnya dan sesudahnya.
- 8) Menguraikan *Muqaddimah* dan *Khatimah* pada surah tersebut.
- 9) Menguraikan setiap pembahasan yang terdapat dalam surah tersebut, kemudian memasukkan ayat-ayat sesuai temanya.
- 10) Menyimpulkan inti pembahasan dari surah tersebut.
- 11) Menafsirkan surah tersebut dengan merujuk kepada kitab tafsir³⁵.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Ahmad Fatoni, “Tafsîr Mawdhû’i Li al-Sûrah; Analisis Kitab al-Tafsîr al-Mawdhû’I Bayna al-Nazhriyyah Wa Tatbîqi Karya Salâh ‘Abdul Fattâh al-Khâlidî,” *Jurnal Studi Al-Qur’ân* 19, no. 2 (2023): 256–57, 2, <https://doi.org/10.21009/JSQ.019.2.06>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data yang sudah terhimpun dalam bentuk tulisan, ucapan ataupun segala hal yang dapat diamati sehingga penggunaan metode kualitatif relevan digunakan dalam penelitian ini³⁶.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data berupa tulisan, buku, artikel maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Dalam penelitian *library research* peneliti membatasi kajiannya hanya pada bahan-bahan kepustakaan saja tanpa adanya penelitian di lapangan.

B. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer atau *primary resource* dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an al-Karim dan kitab Tafsir Salman ITB. Sedangkan data sekunder atau *secondary resource* dalam penelitian ini adalah berupa karya-karya yang lain yang berkaitan dengan penelitian. Seperti buku-buku, skripsi, jurnal, artikel

³⁶ Prof. Dr. Lexy J Moleong, M.A., "Metodelogi Penelitian Kualitatif," n.d., 4.

dan Youtube yang memiliki keterkaitan dengan pokok pembahasan seperti yang telah disebutkan dalam penelitian terdahulu atau kajian pustaka.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan memenuhi standar data yang dibutuhkan³⁷. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan terdahulu baik berupa gambar, tulisan atau karya-karya seseorang³⁸. Peneliti mengumpulkan data yang telah terhimpun dalam data primer dan data sekunder, kemudian peneliti menganalisis keduanya sebagai penyempurna penelitian ini.

D. Teknik analisis data

Tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah menganalisis data. Pada tahap ini merupakan tahapan untuk memilih, mencari dan menyusun data yang telah terhimpun supaya penelitian ini mudah dipahami dan hasilnya dinikmati oleh orang lain. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif yang mana teknik ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang akan diteliti dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dalam

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono, in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (n.d.), 296.

³⁸ Sugiyono, 314.

hal ini peneliti menggunakan teknik analisis dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan surah al-Humazah dalam kitab Tafsir Salman ITB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tafsir Salman Institut Teknologi Bandung (ITB)

1. Profil Tafsir Salman ITB

Institut Teknologi Bandung (ITB) adalah perguruan tinggi yang menjadi pelopor lahirnya Tafsir Salman. Tafsir Salman merupakan hasil penafsiran kitab ilmiah dari para ilmuwan ITB. Perguruan tinggi ini memiliki keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan ilmu sains. Maka tidak heran jika para tim penulis menggunakan pendekatan ilmiah dalam menafsirkan al-Qur'an dibanding menggunakan pendekatan lainnya.

Nama Tafsir Salman diambil dari tempat di mana tafsir ini digagas untuk dijadikan sebuah kitab tafsir yaitu di Masjid Salman ITB.

Masjid tersebut menjadi pusat diskusi dan penyusunan kitab Tafsir Salman. Oleh karena itu, para tim penyusun menamai tafsir ini dengan "Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma atau yang dikenal dengan sebutan Tafsir Salman ITB³⁹.

Tafsir Salman ini diterbitkan oleh penerbit Mizan Pustaka pada tahun 2014 dengan jumlah ketebalan 619 halaman. Tafsir ini fokus pada surat akhir al-Qur'an yakni Juz 30 atau yang dikenal dengan Juz 'Amma. Namun tidak semua surah yang terdapat dalam Juz 30 dikaji, hanya 29 surah yang dipilih oleh para Tim penulis Tafsir Salman 37

³⁹ Ahmad Murtadlo, "Epistemologi Tafsir Ilmi Dalam Tafsir Salman" (skripsi, STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2025), 34, <https://repo.staialanwar.ac.id/1614/>.

surah dalam Juz ‘Amma. Karena 29 surah tersebut sudah mengandung isyarat ilmiah⁴⁰.

Surah-surah yang ditafsirkan dalam kitab Tafsir Salman ITB di antaranya; *an-Naba*’, *an-Nāzi ‘Āt*, ‘*Abasa*, *at-Takwīr*; *al-Infithār*; *al-Muthaffifīn*, *al-Insyiqāq*, *al-Burūj*, *ath-Thāriq*, *al-A ‘Lā*, *al-Ghāsyiyah*, *al-Fajr*; *al-Balad*, *asy-Syams*, *al-Lail*, *adh-Dhuhā*, *at-Tīn*, *al-‘Alaq*, *az-Zalzalah*, *al-‘Ādiyāt*, *al-Qāri ‘Ah*, *at-Takāthur*, *al-‘Ashr*, *al-Humazah*, *al-Fīl*, *Quraisy*, *al-Ikhlāsh*, *al-Falaq*, dan *an-Nās*. Terdapat 28 surah Makkiyah dan satu surah madaniyah yakni *al-Zalzalah*. 29 surah tersebut mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang berkaitan dengan aspek akidah dan akhlak. Aspek akidah yang terkandung termasuk tauhid yakni kekuasaan Allah⁴¹.

Keputusan tim penulis Tafsir Salman untuk menjadikan Tafsir Salman sebagai objek penafsiran ilmiah bukan tanpa alasan. Dalam Muqodimah Tafsir Salman telah disebut alasannya. Terdapat dua alasan mengapa tim penulis Tafsir Salman memilih Juz ‘Amma. Alasan pertama lebih bersifat filosofis dan paradigmatis. pendapat mereka karena Juz ‘Amma merupakan salah satu dari dua juz yang mayoritas surah-surahnya turun pada awal masa kenabian di Makkah atau dikenal dengan Makkiyah awal. Surah Makkiyah membahas tentang dasar

⁴⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma* (AlMizan, 2014), 29.

⁴¹ ITB, *Tafsir Salman*, 29.

keislaman yakni akidah dan akhlak, belum membahas tentang masalah hukum dan syariat.⁴²

Alasan kedua lebih bersifat pragmatis, karena Juz ‘Amma termasuk surah yang pendek-pendek. Selain itu, Juz ‘Amma juga sering dibaca ketika waktu Shalat dan banyak juga menghafal Juz ‘Amma. Oleh sebab itu, tim penulis memilih Juz ‘Amma karena sering didengar atau dihafalkan manusia, agar orang-orang dapat memahami makna yang terkandung dalam surah-surah tersebut⁴³.

2. Sejarah Penulisan Tafsir Salman ITB

Munculnya Tafsir Salman karena Irfan Ansory yang gemar menggunakan ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam al-Qur'an. Irfan merupakan alumni program studi Farmasi Institut Teknologi Bandung (ITB) dan salah satu pengurus masjid Salman ITB. Irfan sering mengisi kajian-kajian seperti kultum subuh, kuliah dhuha, khutbah Jum'at dan ceramah tarawih, ketika kajian Irfan sering mengungkap isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat dalam al-Qur'an⁴⁴.

Kegemaran Irfan Ansory mengungkap isyarat-isyarat membuat hasil positif. Pada pertengahan tahun 2010 Dr. Syarif Hidayat selaku ketua pengurus yayasan pembina masjid (YPM) salman ITB, meminta kepada beberapa orang untuk menjadi tim penyusun kitab

⁴² ITB, *Tafsir Salman*, 29.

⁴³ ITB, *Tafsir Salman*, 30.

⁴⁴ Fathimatuz Zahro' Ash Shufiyah Ash Shufiyah and Derisma Vita Noviyanti, "Dwi Tafsir Saintifik Di Pulau Jawa: Kajian Tafsir Salman ITB Dan Tafsir Kemenag RI," *Javano Islamicus* 2, no. 1 (2024): 156, <https://doi.org/10.15642/Javano.2024.2.1.153-180>.

Tafsir Salman. Dr. Syarif Hidayat meminta kepada tim penulis Tafsir Salman untuk menafsirkan tafsir dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern maupun ilmu tafsir klasik.⁴⁵

Karena kegigihan Irfan yang terus menerus mengungkap isyarat-isyarat ilmiah, ketua pengurus YPM Salman akhirnya membentuk tim khusus untuk penyusuan kitab Tafsir Salman. Tim tersebut diambil dari para pemakmur Masjid Salman ITB dan jama'ah sholat fardu di Masjid ITB. Di antaranya Dr. Sutarno, Prof. Mitra Djamal, Prof. Hermawan K.D., Dr. Moedji Raharto, Dr. Yustino, Prof. Umar Fauzi, Samsoe Basaroedin, Salim Rusli dan lain-lain. Mereka sepakat mengadakan pertemuan untuk menyampaikan ide-ide yang mereka miliki.

Pada bulan September akhir tahun 2010, pertemuan tersebut dilaksanakan di gedung kayu kompleks Masjid Samlan ITB lantai 2. Para tim yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya; Dr. Sutarno, Prof. Mitra Djamal, Dr. Moedji Raharto, Samsoe Basaroedin, Salim Rusli, Irfan Anshory dan Dr. Syarif Hidayat sebagai pemimpin pertemuan. Pertemuan ini membawa hasil yang positif sehingga mereka sepakat membentuk Tim penulisan Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma⁴⁶.

⁴⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 5.

⁴⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 5–6.

Sebagai langkah awal untuk merealisasikan cita-cita ini, para tim harus melaksanakan beberapa hal di antaranya;

- a. Melakukan diskusi setiap minggu dengan menghadirkan para ahli tafsir dan bahasa Arab seperti Irfan Ansory, Andri Mulyadi
- b. Menulis dan mempublikasikan hasil diskusi tersebut ke dalam website www.salmanitb.com dan ke media buletin setiap Jum'at.
- c. Hasil diskusi dan buletin kemudian dibukukan sehingga menjadi kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma.

Diskusi kecil ini dimulai pada bulan Oktober 2010, setiap hari Senin pagi. Diskusi ini dipimpin oleh Dr. Yan Organius sebagai ketua tim serta Prof. Mitra Djamil sebagai wakil berserta Tim penulis lainnya. Irfan Anshory ditunjuk sebagai pemakalah dan pembahas utama. Kemudian ditulis oleh Salim dan di terbitkan melalui media buletin Jum'at yang bernama *Misykat*, yang terbit setiap pekan.

Proses diskusi berjalan dengan lancar hingga pertengahan bulan Januari 2011. Namun pada akhir bulan Januari Irfan Anshory kesehatannya menurun sehingga ia jarang menghadiri diskusi setiap pekan. Irfan jatuh sakit dan dirawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung pada awal Maret 2011,

Irfan diagnosa penyakit sirosis hingga akhirnya Irfan wafat pada tanggal 15 Maret 2011 tepatnya pada hari Selasa⁴⁷.

Setelah wafatnya Irfan Anshory kegiatan diskusi tetap berjalan dengan menghadirkan beberapa pakar ahli ilmu pengetahuan. Karena pada masa Irfan Anshory para pakar ahli ilmu ini diundang untuk mengoreksi hasil tulisan Irfan Anshory yang akan diterbitkan ke dalam buletin. Namun setelah wafatnya Irfan , para ilmuwan tersebut berkontribusi dalam penulisan *Tafsir Ilmiah* ini sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Proses penulisan *tafsir ilmiah* ini mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Salah satunya dari institusi ternama yakni Pusat Penyelidikan Fiqih Sains Dan Teknologi Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Perwakilan delegasi dari institusi tersebut berkenan ke Masjid Salman pada tanggal 23 April 2011 bertepan dengan hari Jum'at pagi. Perwakilan dari institusi UTM di pimpin oleh Prof. Selamat Hasyim, Profesor Madya Dr. Farahwahida Mohd. Yousuf, Dr. Tamar Jaya bin Nizar, Dr. Mohd. Al-'Ikhsan bin Ghazali serta Profesor Madya Dr. Ida Ayu binti Muhammad⁴⁸.

⁴⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 6.

⁴⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 7.

Ketika melakukan kunjungan, salah satu dari mereka menceritakan bahwa mereka juga sudah memiliki sebuah tim baik dari ahli sains maupun ahli Ilmu Dirasah Islamiyah untuk mengkaji isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat dalam al-Qur'an. Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak berjalan. Karena itu mereka sangat antusias ketika mengetahui website Salman tersebut sehingga mereka melaksanakan kunjungan ke Salman karena proses penulisan tafsir ilmiah tetap berjalan. Bahkan mereka meminta izin untuk menerjemahkan hasil diskusi ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu.

Kesimpulannya Tafsir Salman ini bermula dari sebuah hasil resume diskusi yang kemudian diolah dan dilengkapi oleh para tim penulis. Sebelum diterbitkan kitab ini dikoreksi terlebih dahulu oleh beberapa kontributor. Selain dikoreksi oleh para kontributor, tulisan ini juga dibaca ulang dan disunting oleh tim editor yakni Armahedi Mazar sebagai ketua dan tim editor lainnya⁴⁹.

3. Biografi Tim Penyusun Tafsir Salman ITB

Proses penulisan Tafsir Salman ini memiliki Tim penulis yang diberi nama Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. Mereka merupakan para ahli ilmu dalam bidangnya masing-masing. Jumlah keseluruhan

⁴⁹ ITB, *Tafsir Salman*, 7.

tim penulis terdapat 46 orang beserta kontributor yang telah berkontribusi dalam proses penulisan *Tafsir Salman ITB*. Berikut struktur tim *Tafsir Ilmiah Salman ITB*⁵⁰.

Tabel 4.1 Struktur tim Tafsir Ilmiah Salman ITB

Posisi	Nama
Penanggung Jawab	Dr. Ir. Syarif Hidayat
Ketua	Dr. Yan Organius
Wakil Ketua	Prof. Dr. Mitra Djamal
Sekretaris	Dr. Muhammad Kusni
Bendahara	Drs. Imam Chairul Basri
Editor	Samsoe Basaroedin, B.E. Drs. Armahedi Mahzar, M.sc.
Dewan Redaksi	Ir. Fathul umam (ketua) Samsoe Basaroedin, B.E. Drs. Budhiana Kartawijaya Drs. Armahedi Mahzar, M.sc. Ustad Yaid Kalam Ustad Aceng Saefuddin, S.Ag Ustad Zulkarnain Ustad Yayat Suprianti, M.Ag
Kontributor	Drs. Irfan Ashory

⁵⁰ Ummul Hikmah et al., “Integrasi Agama dan Sains: Penafsiran Peristiwa Hari Kiamat pada *Tafsir Salman ITB* Dan *Tafsir Ilmi* Kemenag RI-LIPI,” *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 3, no. 1 (2023): 28, <https://doi.org/10.55062/ijpi.v3i1.139>.

	Dr. Sony Heru Sumarno
	Dr. Lulu Lusianti Fitri
	Dr. Moedji Raharto
	Prof. Ir. Iswandi Imran, MAS.C., Ph.D
	Dr. rer.nat Armi Susandi, M.T
	Prof. Dr. Ir. Iping Supriani, DEA
	Dr. Kusnandar Anggadiredja, S.Si., M.Si.
	Ir. M. Akmasj Rahman, M.Sc
	Drs. Armahedi Mahzar, M.sc
	Samsoe Basaroedin, B.E
	Dr. Eng Teuku Abdullah Sanny
	Prof. Dr. Thomas Djamaluddin
	Prof. Dr. Mitra Djamal
	Ir. Priyono Juniorsanto
	dr. Muhammdad Afandi
	Dr. Yassar Amir Piliang, M.A
	Dra. Iip Fariha, M.Psi
	Dr. Ing. Suparno Satira, DEA
	Prof. Dr. Tati Suryati Syamsuddin, M.S., DEA
	Prof. rer.nat. Umar Fauzi
	Haji Wawan Setiawan
	Ustadz Yajid Kalam

	Ustadz Andri Mulyadi Ustad Aceng Saefuddin, S.Ag Ustad Zulkarnain
Redaksi	Salim Rusli (ketua) Irfan Habibie Martanegara Tristia Rizkawati Ilyas Shidqul Aziz Eko Apriansyah Muh. Rizki Utama Sunako Dardjono Utomo Priyambodo Asih Purnamasari Lily Nurlaily Muh. Firman Widi Astuti Sra Harke Pratama ⁵¹

Nama-nama tersebut merupakan orang-orang yang bergabung dalam proses penyusunan *Tafsir Ilmiah Salman* ITB. Ada beberapa kelompok kontributor yang berpartisipasi dalam hal studi *al-Tafsir al-ilmi* pada surah-surah Juz ‘Amma. Dalam proses penulisan *Tafsir Salman* Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma hingga terbit

⁵¹ ITB, *Tafsir Salman*.

kitab tafsir ini mereka sangat berperan⁵². Berikut biografi singkat para kontributor *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma*.

a. Drs. Irfan Anshory

Irfan merupakan alumni ITB fakultas Farmasi angkatan '71. Kegiatan sehari-harinya Irfan mengajar dan mengelola *Ganesha Operation*. Ia juga peminat sains dan teknologi sehingga ia sering menulis di media cetak ataupun media online, ia juga menulis beberapa buku kimia untuk anak sekolah menengah. Pengetahuan yang luas sehingga Irfan bisa mengkaji fenomena alam yang terdapat dalam al-Qur'an. Irfan wafat pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2011 karena mengidap penyakit sirosis⁵³.

b. Dr. Sony Heru Sumarsono

Sony aktif sebagai pengajar dan peneliti dalam kelompok Ilmu Fisiologi, Biologi Perkembangan Dan Biomedika di Sekolah Ilmu Dan Teknologi Hayati (SITH) ITB. Sony alumni Universitas Gadjah Mada angkatan 80 program sarjana Biologi. Pada tahun 1989 ia meraih gelar master di University Australia dan Pada tahun 1996 ia meraih gelar doktornya di Universitas yang sama. Penelitian tesis Sony tentang Embriologi Molekuler dan Cacat Kelahiran,

⁵² Bintan Imama, *Tafsir Salman Dalam Perspektif Kaidah Tafsîr al-'Ilmi* Yûsuf Al-Qarâdâwî, (*Master Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2022), 55.

⁵³ ITB, *Tafsir Salman*, 585.

sedangkan penelitian disertasi Sony tentang Genetika Molekuler Dan Perkembangannya di University Australia⁵⁴.

c. Prof. Dr. Tati Suryati Syamsudin, M.S., DEA

Tati merupakan guru besar dibidang Ekologi di Sekolah Ilmu Dan Teknologi Hayati (SITH) ITB dan ia juga menjabat sebagai dekan di Sekolah Ilmu Dan Teknologi Hayati (SITH) ITB pada tahun 2011. Tati juga alumni dari ITB pada tahun 1982 Program Stusi Biologi, pada tahun 1986 Tati meraih gelas master Enviromental Ecology di ITB dan pada tahun 1990 Tati meraih gelar doctornya di Universite de Pau et des Pays de l'Adour Prancis⁵⁵.

d. Dr. Lulu Lusianti Fitri

Lulu merupakan pengajar dan kelompok peneliti ilmu Fisiologi, Biologi Perkembangan dan Biomedika di SITH ITB. Lulu merupakan alumni ITB pada tahun 1983 program studi Biologi, pada tahun 1990/1993 Lulu meraih master Zoologi dari Zoologi Department di University Of New England, Armide Autralia. Dan pada tahun 1995-2001 lulu meraih gelar doktornya dalam Neuroscience di Laboratoire d'Ethologie et Cognition Comparees, Universite Paris X, Nanterre, Perancis⁵⁶.

⁵⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 585.

⁵⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 586.

⁵⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 586.

e. Dr. Moedji Raharto

Moedji merupakan alumni ITB pada program studi Astronomi angkatan '74. Moedji juga merupakan Associate Profesor pada program studi astronomi FMIPA ITB, tahun 1999-2004 moedji menjabat direktur Observatorium Bosscha, dan moedji anggota staf ahli badan hisab dan rukyat provinsi jawa barat. Tahun 1996 moedji meraih gelar doktornya di tokyo daigaku dan moedji pernah menjadi salah satu asteroid yaitu 12177 Raharto/4074 T-3⁵⁷.

f. Prof. Ir. Iswandi Imran, MAS.C,Ph.D

Iswandi merupakan alumni ITB angkatan '87 program studi Teknik Sipil. Pada tahun 1990-1994 Iswandi meraih Gelar magister dan doktornya di University Of Toronto. Pada tahun 2006 Iswandi pernah menjabat sebagai kepala kelompok riset rekayasa struktur fakultas teknis sipil dan lingkungan (FTSL). Iswandi juga pernah melakukan berberapa riset penelitian, di antaranya tentang; material beton, struktur tahan gempa, aplikasi polimer dalam beton, serta perbaikan dan retrofit struktur⁵⁸.

⁵⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 586.

⁵⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 587.

g. Dr. rer.nat⁵⁹. Armi Susandi, M.T

Armi merupakan pakar ilmuwan perubahan iklim dan ia meraih gelar doktornya di University of Hamburg atau Max *Planck Institute for Metereology*, Jerman. Armi pernah melakukan beberapa riset penelitian tentang perubahan iklim, baik dari kenaikan temperatur global, perubahan pola curah hujan di Indonesia, kenaikan muka laut, dampak perubahan iklim di beberapa sektor pembangunan, upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim⁶⁰.

h. Prof. Dr. Ir. Iping Supriana, DEA

Iping merupakan alumni ITB angkatan tahun 1978 program studi Teknik perminyakan. Pada tahun 1983 ia meraih gelar magisternya dan pada tahun 1985 ia meraih gelar doktornya di Institut *National polytechnique de Grenoble*, Perancis. Iping merupakan seorang guru besar sekolah teknik elektro dan informatika ITB. Selain menjadi seorang pengajar dan peneliti di kelompok keahlian informatika ITB, ia juga merupakan Direktur CV Cipta Citra Codena (inventor dan prinsipal digital mark reader)⁶¹.

⁵⁹ Doctor rerum naturalium atau Doktor ilmu sains.

⁶⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 587.

⁶¹ ITB, *Tafsir Salman*, 587.

i. Prof. Dr. rer.nat⁶². Umar Fauzi

Umar merupakan seorang dosen fisika sekaligus Dekan F-MIPA mulai tahun 2011-2014. Ia juga merupakan alumni ITB pada tahun 1988 program studi Fisika., pada tahun 1992 ia meraih gelar magisternya di ITB dan meraih gelar doktornya di Universitas Zi Koin Jerman lulus pada tahun 1997. Umar juga merupakan pakar Fisika Batuan (*rock physics*) dan juga pernah menjabat sebagai wakil Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) di Salman ITB⁶³.

j. Dr. Kusnandar Anggadiredja, S.Si., M.Si.

Kusnandar merupakan salah satu pakar ahli Farmakologi-Farmasi Klinis di Farmasi ITB. Gelar doktornya ia raih di *School Of Pharmaceutical Science*, Kyushu University Jerman. Salah satu penelitiannya yang dipublis ke *Proceedings Of The National Academy Of Sciences Of The USA*, Volume 103, Issue 22, 30 Mei 2006 yang berjudul “*Suppression Of Methamphetamine Seeking Behavior By Nicotinic Agonists*”⁶⁴.

k. Ir. M. Akmasj Rahman, M.Sc.

Akmasj merupakan lulusan Teknis Sipil ITB angkatan '75 dan pada tahun 1994 ia menempuh pendidikan pascasarjana

⁶² Doctor rerum naturalium atau Doktor ilmu sains.

⁶³ ITB, *Tafsir Salman*, 588.

⁶⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 588.

di ITB Program Studi Pembangunan. Kegiatan sehari-harinya Akmasj yakni mengelola perusahaan konsultan jasa konstruksi di kota Bandung, ia juga pernah menjadi anggota Majelis Pembina YPM Salman ITB dan pernah menjadi anggota Badan Pengawas Rumah Amal Salman ITB⁶⁵.

1. Drs. Armahedi Mahzar, M.Sc

Keseharian Armahedi mengajar beberapa mata kuliah yang memiliki hubungan dengan Humaniora Filsafat dan Seni, UPI dan Paramadina di ITB dan ia juga pernah mengajar Program Studi Fisika di F-MIPA ITB. Ia sangat ahli dalam bidang Fisika dan ilmu-ilmu selain Fisika, sehingga ia sering berbicara dan menulis tentang Filsafat Ilmu dan Teknologi.

Karena kegemarannya ia menulis sehingga menghasilkan tiga karya buku di antaranya; Integralisme, Islam Masa Depan, dan Revolusi Integralisme⁶⁶.

m. Samsoe Basaroedin, B.E.

Samsoe merupakan alumni ITB angkatan '75 program studi Psikologi Islam dan Ekonomi. Ia juga merupakan Staf Majelis Pembina YPM Salman ITB, selain itu ia juga penulis dan pembicara di berbagai tempat Seperti radio KLCBS dan K-Lite FM. Gagasan yang disampaikan oleh Samsoe tentang

⁶⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 588.

⁶⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 589.

Psikologi Islam dirangkum oleh dosen Psikologi UPI yakni MIF Baihaqi ke dalam buku yang berjudul “Psikologi Pertumbuhan” yang diterbitkan oleh PT Remaja Rosda Karya pada tahun 2008 di Bandung⁶⁷.

n. Dr. Eng⁶⁸. Teuku Abdullah Sanny

Sanny merupakan alumni ITB angkatan '79 program studi Teknik Geologi, gelar doktornya ia raih di Kyoto University dan Sanny juga merupakan *Associate Professor* pada Program Studi Teknik Geofisika FTTM ITB. selain aktif sebagai pengajar dan peneliti di ITB Sanny juga pengajar di Lemhanas, ia juga Ketua Bidang Kaderisasi ICMI dan mengembangkan komunitas *Bandung High Tech Valley* (BHTV)⁶⁹.

o. Prof. Dr. Thomas Djamaruddin

Thomas merupakan alumni ITB angkatan '81 program studi Astronomi. Pendidikan S2 dan S3 Thomas menempuh di *Departement of Astronomy kyoto University* dan lulus pada tahun 1994. Tugas akhir Tesis dan disertainya berkaitan dengan pembentukan dan evolusi binatang. Thomas menjabat sebagai Kepala Lembaga Penerbangan dan

⁶⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 589.

⁶⁸ Doctor of Engineering, atau Engineering Doctorate adalah gelar doktor yang diberikan berdasarkan studi lanjutan dan penelitian di bidang teknik dan ilmu terapan.

⁶⁹ ITB, *Tafsir Salman*, 589.

Antariska Nasional (LAPAN) dan Anggota Badan Hisab Rukyat (BHR) RI⁷⁰.

p. Prof. Dr. Mitra Djamal

Mitra Djamal merupakan guru besar di bidang Fisika Teoritis Energi Tinggi dan Instrumentasi ITB. Ia juga Alumni ITB angkatan '79 Program Studi Fisika. Pada tahun 1987-1992 ia menempuh pendidikan doktornya serta diberi kepercayaan untuk menjadi Asisten Profesor di *Universitat der Bundeswehr Munchen* (Federal Armed Forces University of Munich) Jerman. Mulai tahun 1992 ia meneliti sensor, *mobile robot* dan *smart home*. Ia juga pernah menjadi editor dan kontributor Indonesian *Journal of Physics*⁷¹.

q. Ir. Priyono Juniorsanto

Priyono kelahiran Bandung pada tanggal 7 Juni 1960. Priyono merupakan alumni ITB angkatan '79 sejak kuliah ia terjun ke dunia bisnis. Ia pernah mendalami beberapa bisnis di antaranya; media radio, agrobisnis, properti dan tekstil, digital tekstil. Priyono juga aktif di beberapa kegiatan masyarakat seperti PPK dan P3DT, dibawah pimpinan BAPPENAS⁷².

⁷⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 590.

⁷¹ ITB, *Tafsir Salman*, 590.

⁷² ITB, *Tafsir Salman*, 590.

r. dr. Muhammad Affandi, SpPD-Kger, MARS⁷³

Affandi merupakan dokter spesialis penyakit dalam dan lansia di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Ia sangat paham tentang gerontologi yakni ilmu yang mempelajari tentang proses penuaan melalui pendekatan biologis, psikologis, kesehatan, sosial, lingkungan dan ekonomi. Gerontologi berbeda dengan geriatri yang merupakan ilmu kedokteran penyakit kaum berusia lanjut. Selain menjadi Dokter Affandi juga aktif di Lembaga Lanjut Usia Indonesia (LLI)⁷⁴.

s. Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A

Yasraf merupakan peneliti dan Dosen Ilmu Desain di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Yasraf alumni ITB angkatan '84 program studi Desain dan Meraih gelar *Master of Art* dari Central Saint Martins *College of Art* dan Desain di London. Yasraf dikenal ahli Ilmu Semiotika dan budaya sehingga ia menulis beberapa karya buku dan beberapa Jurnal Ilmiah maupun artikel. Selain itu, ia juga bergabung di Forum Studi Kebudayaan FSRD ITB⁷⁵.

⁷³ Magister Administrasi Rumah Sakit.

⁷⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 591.

⁷⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 591.

t. Dra. Iip Fariha, M.Psi.

Iip besar dan lahir di Tasikmalaya. S1 ia tempuh di Universitas Padjajaran program studi Psikologi kemudian pada tahun 2005 Iip menempuh pendidikan Magister di Universitas yang sama serta urusan yang sama. Sejak kuliah Iip aktif di Biro Psikologi Salman (BIPSI) ITB. Kegiatan Iip menjadi Psikolog di Rumah sakit Pindad Bandung dan juga di sekolah Bintang Madani Bandung⁷⁶.

u. Dr. Ing. Suparno Satria, DEA

Pada tahun 1973 suparno masuk perguruan Tinggi di ITB program studi Fisika, pada tahun 1977 ia raih gelar DEA (*diploma d'etudes approfondies*) dalam bidang sains material di Universitas Montpellier Prancis, dan pada tahun 1979 ia raih gelar Dr. Ing di Universitas Montpellier Prancis dalam bidang Sains Polimer. Suparno merupakan *Associate Professor* ahli Fisika Energi Tinggi Teoritis dan Instrumentasi Jurusan Fisika F-MIPA. Selain menjadi dosen di ITB ia juga pernah menjabat sebagai Pembantu Rektor Akademik UNISBA 2001-2004 dan ketua LPPM UNISBA 2004-2008 dan menjadi ketua Majelis Pembina YPM Salman ITB. Suparno juga aktif di beberapa organisasi di antaranya

⁷⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 591.

ICMI orwil Jawa Barat, PUI Wilayah Jawa Barat dan DDII Jawa Barat⁷⁷.

v. Haji Wawan Setiawan

Wawan Setiawan kerap disapa dengan Panggilan Hawe Setiawan. Hawe merupakan Alumni Jurnalistik di Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Komunikasi. Pendidikan S3 nya ia tempuh di Institut Teknologi Bandung (ITB) Fakultas Seni Rupa dan Desain. Hawe seorang Dosen di Universitas Pasundan Fakultas Ilmu seni dan Sastra dan Juga merupakan anggota Dewan Redaksi Majalah Cupumanik. Pada tahun 1998-2001 ia pernah menjabat sebagai Staf Peneliti di Lembaga Studi Pers dan Pembangunan, tahun 2001-sekarang menjadi Editor penerbit di PT. Dunia Pustaka Jaya, tahun 2002-sekarang menjadi sekertaris Pusat Studi Sunda, dan pada tahun sama menjabat Sekretaris Yayasan Kebudayaan Rancage⁷⁸.

w. Ustadz Yazid Kalam

Pada tahun 2010-2014 Yazid menjabat sebagai Manajer Eksekutif Bidang Dakwah (DPD) YPM Salman ITB, mulai usia 14 tahun Yazid menimba Ilmu di Pondok Pesantren Cipasung setelah 3 tahun menimba ilmu di Pesantren Yazid

⁷⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 592.

⁷⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 592.

di minta oleh sang guru untuk menimba ilmu di 11 Pesantren yang berada di Pulau Jawa ia tempuh selama 15 tahun. Selain belajar tentang Ilmu Fiqih dan Nahwu Sharaf, ia juga mendalami nilai-nilai kearifan lokal kepada tokoh agama dan warga sekitar⁷⁹.

x. Ustadz Andri Mulyadi

Andri merupakan pengajar Bahasa Arab di Salman ITB dan Asisten Manajer Divisi Pelayanan dan Dakwah YPM Salman ITB. Sebelumnya Andri menjabat sebagai ketua Pengurus Cabang Pemuda PERSIS Bandung. Pendidikan terakhir Yazid adalah Dauroh al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Pengurus Wilayah PERSIS Jawa Barat⁸⁰.

y. Ustad Aceng Saefuddin, S.Ag

Aceng lahir pada tahun 1969 di Bandung. Pada tahun 1997 ia meraih gelar S1 di Institut Agama Islam Cipasung (IAIC) Tasikmalaya Fakultas Syariah. Aceng merupakan anggota inti Korps Dai Salman ITB. Sebelumnya ia anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan pada tahun 2002-2004 ia anggota Gerakan Pemuda Ansor⁸¹.

⁷⁹ ITB, *Tafsir Salman*, 593.

⁸⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 593.

⁸¹ ITB, *Tafsir Salman*, 593.

z. Ustadz Zulkarnain

Zulkarnain merupakan Ketua Program Dirosah Islamiyah Divisi Pelayanan dan Dakwah (DPD) Salman ITB. Sebelumnya ia pernah menjadi Guru Ngaji di Yayasan MAQDISM. Zulkarnain sejak SMP proses pendidikannya ditempuh di Jawa Barat. Pada tahun 2004 ia raih gelar Diploma di Ma'had al-Imarat dan pada tahun 2009 ia raih gelar Sarjana Tafsir Hadis di STAI Persis⁸².

4. Sistematika Penulisan Tafsir Salman ITB

Setiap buku, kitab dan karya tulis lainnya memiliki sistematika penulisan yang tujuannya agar penulisannya terstruktur dan konsisten⁸³. sistematika penulisan Tafsir Salman adalah:

- a. Menulis nama surah dalam bentuk transliterasi bahasa arab, kemudian di bawah ditulis nama surah dengan bahasa Indonesia dan di bawahnya lagi ditulis arti nama surah tersebut.
- b. Pengantar surah, yaitu menjelaskan urutan surah berdasar urutan Mushaf Utsmani serta turunnya ayat, menjelaskan golongan ayat tersebut dan menjelaskan *asbab al-Nuzul*.
- c. Memaparkan ayat yang akan ditafsirkan, kemudian dipaparkan terjemahan dari ayat tersebut.

⁸² ITB, *Tafsir Salman*, 594.

⁸³ Imama, *Tafsir Salman Dalam Perspektif Kaidah Tafsîr al-'Ilmi Yûsuf Al-Qaradâwî*, 66.

- d. Memaparkan telaah kebahasaan dari ayat tersebut.

Telaah kebahasaan merupakan hal yang sangat penting dalam kitab Tafsir Salman karena sebagai dasar sebelum menafsirkan ayat tersebut.

- e. Menjelaskan tafsir ilmiah dan riwayat terdahulu mengenai ayat yang berkaitan. Sebelum Tim Tafsir Salman Ilmiah menafsirkan penafsiran yang baru, Tim Tafsir Salman memaparkan penafsiran dari ulama' terdahulu sesuai dengan tema yang akan dibahas sedang penafsiran dari ulama' terdahulu tidak hanya mengutip dari kitab tafsir saja melainkan juga merujuk dari buku-buku yang sesuai dengan tema.

- f. Menerangkan Tafsir Ilmiah dari Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. Kemudian penjelasan dari ulama' tafsir dahulu dan penjelasan Tafsir yang dilahirkan dari Tim penulis Tafsir Salman ITB.

- g. Kesimpulan, isinya menjelaskan inti pembahasan.

- h. Disebutkan nama para kontributor yang telah berkontribusi dalam menafsirkan ayat dalam surah tersebut⁸⁴.

5. Karakteristik Tafsir Salman ITB

- a. Sumber Penafsiran Tafsir Salman ITB

⁸⁴ Imama, *Tafsir Salman Dalam Perspektif Kaidah Tafsîr al-'Ilmi Yûsuf Al-Qaradâwî*, 67.

Sumber penafsiran yang dijadikan rujukan oleh Tim penulis *Tafsir Salman* dalam proses penulisannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Di antaranya sebagai berikut:

1) Sumber Kitab Tafsir

Dalam proses penulisannya, *Tafsir Salman* menggunakan rujukan dari beberapa kitab tafsir terdahulu, seperti:

- a) *Tafsir Ruh al-Ma'ani* Karya Syekh Abu Hana Syihab al-Din al-Sayyid Mahmud Afandi al-Alusi al-Bagdadi.
- b) *Tafsir Mafatih al-Ghaib* (*Tafsir al-Kabir*) karya al-Imam Muhammad Ibn Umar Ibn Hasan al-Tamimi al-Bakri al-Tabrastani al-Razi Fakh al-Din.
- c) *Tafsir Marah Labid Ma'na Qur'an Majid* (*Tafsir Al Munir*) karya Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani.
- d) *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Tanthawi Jauhari.
- e) *Tafsir al-Qurtubi* karya Abi Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakr Ibn Farh al-Ansari al-Khazraji al-Qurtubi al-Maliki.
- f) *Ma'ani al-Qur'an* karya Abu Zakariya Yahya Ibn Ziyad 'Abdillah Ibn Manzur al-Daailami.

g) *Mufradat al-Fadl al-Qur'an* karya Raghib al-Asfahany.

h) *Futuh al-ilahiyyah* karya Ibnu Araby⁸⁵.

Tim penulis *Tafsir Salman* dalam melakukan penafsiran lebih sering merujuk kepada kitab *Tafsir al-Kabir*, *Tafsir al-Qurtubi*, *Tafsir al-Jawahir*, dan *Tafsir Ruh al-ma'ani*.

2) Sumber Buku-buku

a) *Bibel, al-Qur'an dan Sains Modern* karya Maurice Bucaille.

b) *Ayat-ayat Semesta: Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan* karya Agus Purwanto.

c) *Fatwa al-Qur'an Tentang Alam Semesta* karya Mir Aneesuddin.

d) *Mekanisme Hari Qiamat Dan Hidup Setelah Mati*, karya Bashiruddin Mahmud.

e) *Simponi Dzikir Jagad Raya*, karya Tono Saksono⁸⁶.

b. Metode Penafsiran *Tafsir Salman* ITB

Metode penafsiran adalah metode yang digunakan oleh mufasir untuk menafsirkan dan menjelaskan makna dari

⁸⁵ Baharuddin, "Tafsir Salman," 228.

⁸⁶ Baharuddin, "Tafsir Salman," 228.

ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya⁸⁷. Metode penafsiran ini dibagi menjadi empat bagian, sebagai berikut;

- 1) Tafsir *Ijmalī* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengemukakan makna global.
- 2) Tafsir *Tahlīlī* adalah menafsirkan ayat al-Qur'an dari berbagai aspek, sesuai keinginan, kecenderungan mufassir yang akan menyusunnya secara sistematis sesuai urutan mushaf⁸⁸.
- 3) Metode *Muqaran* adalah menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan antara ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai kesamaan dalam redaksi dua masalah atau lebih atau memiliki redaksi yang sama dalam satu kasus. Kemudian dibandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang bertentangan, serta dibandingkan dengan pendapat para ulama' tafsir lainnya⁸⁹.
- 4) Metode *Mawdū'ī* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang akan dibahas. Dalam buku Kaidah Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Metode ini hanya mengarah kepada satu tema yang akan

⁸⁷ Ahmad Fikri Luqoni et al., "Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 12 (2024): 94, <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1270>.

⁸⁸ Reza Adeputra Tohis and Mustahidin Malula, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 14–15, <https://doi.org/10.30984/mustafid.v2i1.570>.

⁸⁹ Nanda Fitriyah Et Al., *Metode Tafsir Dan Macam-Macamnya*, N.D., 256.

dibahas, kemudian mencari ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema tersebut dan dihimpun semua ayat sesuai tema tersebut, dan dijelaskan secara rinci⁹⁰.

Metode *mawdū'ī* memiliki dua bentuk penafsiran, di antaranya; Pertama, metode *mawdū'ī* surah yakni penafsiran hanya berfokus pada suatu surah tertentu. Kedua, Metode *mawdū'ī* ayat, yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan temanya dari berbagai surah kemudian dihimpun⁹¹.

Metode penafsiran yang digunakan oleh tim Tafsir Salman jika dilihat dari segi keluasan penjelasan maka Tafsir Salman menggunakan metode *tahlili* karena tim penulis Tafsir Salman menafsirkan secara menyeluruh dari berbagai aspek⁹². Pada hakikatnya Tafsir Salman tidak menafsirkan semua surah dan ayat secara runtut. Meskipun judul kitabnya tafsir ilmiah atas Ju amma, 37 surah dalam Juz 'Amma yang ditafsirkan hanya 29 surah yang ditafsirkan karena 8 surah yang lain tidak mengandung isyarat ilmiah yang bisa dikaji. Selain itu, ayat dalam surah tersebut tidak dikaji semuanya akan

⁹⁰ Tohis And Malula, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an," 17.

⁹¹ Fikri Luqoni et al., "Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman," 98.

⁹² Fikri Luqoni et al., "Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman," 100.

tetapi hanya mengkaji ayat yang mengandung isyarat ilmiah⁹³.

Sedangkan jika ditinjau dari segi tertib ayat yang ditafsirkan maka Tafsir Salman ini menggunakan Metode *Mawdū‘ī* Surah karena fokus pada tema-tema yang terdapat dalam surah tersebut bukan metode *Mawdū‘ī* yang menghimpun ayat-ayat sesuai temanya⁹⁴.

Dalam kutipan Dewan Redaksi;

Kitab Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma Salman ITB ini dapat kita pandang sebagai kitab tafsir ‘ilmī, yang memadukan *al-manhāj al-naqli* (Metode penukilan) dengan *al-manhāj al-aqli* (metode akal pikiran) secara proporsional, menggunakan temuan-temuan ilmiah yang terbukti benar. Semangat dari kitab tafsir ini adalah tetap menghormati tafsir-tafsir klasik warisan Islam yang baku (*al-turats*), sekaligus melengkapi dan menyodorkan alternatif-alternatif yang segar dan mencerahkan. Dengan mengundang pakar bahasa Arab untuk masalah *lughawi*. Di samping itu, selalu dilakukan komparasi tafsir-tafsir ilmiah terdahulu. Penggunaan sumber riset-riset kealaman mutakhir diverifikasi oleh sejumlah narasumber pakar-pakar dari bidang terkait.⁹⁵

Jika dilihat dari pernyataan di atas maka metode penafsiran yang digunakan dalam kitab Tafsir Salman menggunakan Metode *Muqaran* karena dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an tim penulis mengutip penafsiran ulama' terdahulu dan juga tim penulis berusaha menafsirkan ayat

⁹³ Rahman Hakim, "Tafsir Salman Dalam Perspektif Metodelogi *Tafsir Ilmi Ahmad Al-Fadil*", (Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 137, accessed October 6, 2025, http://digilib.uinsa.ac.id/31010/3/Rahman%20Hakim_F03216045.pdf.

⁹⁴ Madihah, "Corak Ilmiah Tafsir Salman Di Zaman Modern," 87.

⁹⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 28.

sesuai dengan konteks sains saat ini dengan menggunakan makna kebahasaan dari ayat tersebut⁹⁶.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis maka metode penafsiran yang digunakan dalam Tafsir Salman ini menggunakan Metode Mawdū‘ī surah karena semua surah yang memiliki isyarat dalam Juz ‘Amma ditafsirkan dan tidak menafsirkan seluruh ayat dalam satu surah, akan tetapi hanya yang mengandung isyarat ilmiah.

c. Corak Penafsiran Tafsir Salman ITB

Corak penafsiran adalah pandangan mufassir dalam memahami al-Qur'an. Mufassir memiliki keahlian dalam bidang ilmu untuk menafsirkan al-Qur'an. Biasanya, corak penafsiran mufassir disesuaikan dengan latar belakang mufassir⁹⁷. Ada beberapa macam corak penafsiran al-Qur'an, di antaranya;

- 1) Corak Tafsir *fiqhi* adalah menafsirkan al-Qur'an yang lebih fokus terhadap ayat-ayat tentang persoalan hukum⁹⁸.

⁹⁶ Fikri Luqoni et al., “Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman,” 72.

⁹⁷ Rahmadi Agus Setiawan, “Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 134, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.125>.

⁹⁸ Muhammad Gufron Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah* (Penerbit Teras, N.D.), 189.

- 2) Corak tafsir *lughawi* adalah menafsiran al-Qur'an cendrung kepada uraian tentang aspek kebahasaan daripada aspek pesan yang terkandung dalam ayat tersebut⁹⁹.
- 3) Corak Tafsir *falsafi* (Filsafat) adalah menafsirkan ayat al-Qur'an dengan teori-teori filsafat dan menggunakan logika¹⁰⁰.
- 4) Corak Tafsir *Ilmi* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ilmiah¹⁰¹.
- 5) Corak Tafsir *Sufi* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tasawuf¹⁰².
- 6) Corak *Adabi Ijtima'i* adalah penafsiran al-Qur'an yang menyebutkan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara jelas kemudian dijelaskan makna yang dimaksud dalam al-Qur'an sehingga menonjol tujuan al-qur'an sebagai bentuk dalam kehidupan sosial kemasyarakatan¹⁰³.
- 7) Corak tafsir *tarbawi* adalah penafsiran al-Qur'an yang cenderung pada tema dan tujuan pendidikan Islam atau cenderung pada pengajaran yang ada dalam al-Qur'an¹⁰⁴.

⁹⁹ Fikri Luqoni Et Al., "Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman," 103.

¹⁰⁰ gufron, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah*, 197.

¹⁰¹ gufron, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah*, 195.

¹⁰² object Object, *Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an*, n.d., 244, accessed October 7, 2025, <https://core.ac.uk/reader/480758040>.

¹⁰³ Object, *Tipologi Kajian Tafsir*, 245.

¹⁰⁴ Fikri Luqoni et al., "Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman," 102.

- 8) Corak tafsir *i'tiqadi* adalah penafsiran al-Qur'an yang lebih fokus membahas tentang masalah akidah¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil pengamatan corak penafsiran yang digunakan oleh Tafsir Salman yakni menggunakan corak tafsir ilmi. Corak ilmi dalam Tafsir Salman sudah terlihat mulai dari judul lengkap kitab tafsir, yakni; Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma. Dalam judul tersebut sudah jelas bahwa tafsir salam menggunakan corak tafsir ilmi untuk menafsirkan Juz 'Amma juga berdasarkan pada isi Tafsir Salman yang mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan isyarat ilmiah¹⁰⁶.

B. Analisis Surah al-Humazah Dalam Kitab Tafsir Salman ITB

Sebelum menganalisis surah al-Humazah perlu diketahui bahwa isi pokok dalam surah ini adalah peringatan Allah terhadap hambanya yang sering mencela dan mengumpat terhadap orang lain serta orang-orang yang mengumpulkan harta yang haram atau tidak halal. Surah al-Humazah juga merupakan salah satu surah yang berbicara tentang kehidupan masyarakat.

Surah al-Humazah juga memberikan gambaran fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan yakni harta, sering kali orang yang memiliki banyak harta menganggap orang yang tidak memiliki harta itu derajatnya rendah. Ancaman yang terdapat dalam surah al-Humazah berlaku untuk

¹⁰⁵ Fikri Luqoni et al., "Paradigma Integrasi Keilmuan Dalam Tafsir Salman," 103.

¹⁰⁶ ITB, *Tafsir Salman*.

siapa saja yang sering melakukan perbuatan mengumpat, mencela dan orang yang mengumpulkan harta¹⁰⁷.

Dalam memahami surah al-Humazah peneliti menggunakan pendekatan *Mawdū 'ili al-Surah al-Qur'ani* yang diusung oleh Salah Abdul Fatah al-Khalidi, pendekatan ini dianggap cocok dan tepat karena pendekatan ini memiliki langkah-langkah yang lebih detail untuk menganalisis surah al-Humazah. Berikut langkah-langkah penerapan pendekatan *Mawdū 'ili al-Surah al-Qur'ani* yang diusung oleh Salah Abdul Fatah al-Khalidi:

1. Macam-macam nama surah al-Humazah

Surah al-Humazah memiliki dua nama surah di antaranya;

- a. Surah al-Humazah dinamakan dengan surah al-Humazah karena diambil dari ayat pertama dari surah al-Humazah yakni *Humazah*¹⁰⁸

- b. Surah *al-Huṭamah*, dinamakan surah *al-Huṭamah* karena diambil dari ayat keempat dalam surah al-Humazah¹⁰⁹.

2. Nama surah pendapat ulama'

Surah al-Humazah juga memiliki nama lain yakni *wail li kulli humazah til lumazah* dan *al-hutamah*. hal ini karena surah ini berbicara tentang orang yang mencela dan orang yang

¹⁰⁷ Indra Arfian Chandra, "Saja' Dalam Surah Al-Humazah Dan Surah-Alghasyiyah (Kajian Ilmu Badi')" (other, IAIN Salatiga, 2024), 33–34, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22255/>.

¹⁰⁸ Az-Zuhaili et al., *Tafsir Al-Munir aqidah syari'ah manhaj*, 665.

¹⁰⁹ Aliyyul Adzhiim, "Harta Dalam Al-Qur'an; Studi Penafsiran QS al-Humazah Mutawalli al-Sya'rawi", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 64.

mengumpulkan harta. *Humazah* dan *lumazah* ini memiliki arti yang berbeda. *Humazah* artinya orang yang menghina, mencela dan menghina orang lain dengan perkataan, perbuatan dan isyarat. Sedangkan *lumazah* artinya seseorang yang mencela dengan isyarat alis dan mata. Surah al-Humazah juga menjelaskan pedihnya siksa bagi orang yang sering mengumpat dan mencela¹¹⁰.

3. Waktu dan tempat turunnya surah

Surah al-Humazah tergolong kategori Makkiyah dan turun setelah surah al-Qiyamah¹¹¹. Banyak riwayat yang menyebutkan terkait *asbab an-nuzul*, di antaranya sebagai berikut:

أَخْرَجَ أَبْنَى أَبِي حَاتِمَ عَنْ عُثْمَانَ وَابْنِ عُمَرَ قَالَا : مَا زَلَنَا نَسْمَعُ أَنْ وَيْلٌ لِكُلِّ هَمْزَةٍ (١) نَزَّلَتْ فِي أَبْيِ بْنِ خَلْفٍ

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Utsman dan Ibnu Umar. Keduanya berkata, “tidak henti-hentinya kami mendengar ayat ,”celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela.” Yang berkenaan dengan ubay bin khalaif¹¹².

وَأَخْرَجَ عَنِ السَّدِّيِّ قَالَ نَزَّلَتْ فِي الْأَخْنَسِ بْنِ شَرِيقٍ

Dan as-Suddi meriwayatkan bahwasanya ayat tersebut turun berkenaan dengan al-Akhnas bin Syuraiq karena sesungguhnya dia suka mencela orang lain¹¹³.

وَأَخْرَجَ أَبْنَى الْمَنْذِرَ عَنْ أَبْنَى إِسْحَاقَ قَالَ : كَانَ أَمِيَّةَ بْنَ خَلْفٍ إِذَا رَأَى

¹¹⁰ Az-Zuhaili et al., *Tafsir Al-Munir aqidah syari 'ah manhaj*, 665.

¹¹¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

¹¹² Jalāl al-Dīn Abī 'Abd al-Rahmān al-Suyūtī, *Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbāb al-Nuzūl* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002).

¹¹³ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Marah Labid* (Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1999).

رَسُولُ اللَّهِ [] هُمْزَهُ وَلَمْزَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ : وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمْزَةٍ لَّمْزَةٍ

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, ia mengatakan; dahulu ketika Umayyah bin Khalaf melihat Rasulullah, maka ia mencela dan mengumpat beliau. Maka Allah menurunkan ayat, “kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela¹¹⁴.”

Dengan memahami beberapa konteks *Asbab al-Nuzul* di atas, dapat kita simpulkan bahwa surah al-Humazah berfungsi sebagai peringatan yang menekankan pentingnya menjaga akhlaq dan lisan dalam interaksi sosial. Penegasan ini tidak hanya bersifat temporal akan tetapi juga memiliki relevansi universal terutama dalam konteks sosial.

4. Situasi turunnya surah

Surah al-Humazah turun dalam situasi ketika Nabi Muhammad diolok-olok oleh al-Akhnas ibnu Syuraiq¹¹⁵. Bahkan ada yang mencela Nabi Muhammad secara terang-terang di hadapannya dan menggunjing ketika berada di belakang Nabi Muhammad¹¹⁶.

5. Tujuan pokok surah

Adapun pokok kandungan surah al-Humazah peringatan terhadap orang yang suka mencela dan mengumpat. Surah al-Humazah juga berbicara tentang orang-orang yang sering mengumpulkan harta, seakan-akan harta tersebut akan kekal.

¹¹⁴ al-Suyūtī, *Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbāb al-Nuzūl*.

¹¹⁵ al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, 414.

¹¹⁶ Wahbah Zuhayli, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 666.

6. Karakteristik surah

Setelah mengetahui kapan ayat tersebut diturunkan serta situasi pada saat itu, maka dapat disimpulkan bahwa Surah al-Humazah membahas tentang penanggulangan masalah akhlak yang sulit di atasi di kalangan manusia, yaitu kebiasaan mencela orang lain melalui gunjingan saat orang tersebut tidak ada atau menghina di hadapannya. Surah ini diawali dengan peringatan mengenai siksaan yang pedih bagi setiap orang yang melakukan perbuatan mencela, merendahkan, dan menghina, sebagaimana yang diungkapkan dalam ayat pertama. Kemudian pada ayat berikutnya, mengecam orang-orang yang berusaha keras mengumpulkan kekayaan di dunia, seolah-olah mereka akan hidup abadi di dalamnya. Surah ini diakhiri dengan kecaman terhadap kedua kelompok tersebut dan memberitahukan kepada mereka tentang tempat kembali mereka, yaitu *Hutamah*, neraka yang menyala¹¹⁷.

7. Munasabah surah al-Humazah

Surah al-Humazah memiliki munasabah dengan surah sebelumnya, yaitu Surah al-‘Ashr yang terletak pada penekanan tema yang berkaitan. Pada Surah al-‘Ashr Allah swt menyatakan

¹¹⁷ Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, 665.

bahwa seluruh manusia mengalami kerugian, kekurangan, dan kehancuran.

Dalam surah al-Humazah Allah swt menjelaskan keadaan orang-orang yang merugi. Melalui penjelasan ini, Allah swt ingin memberikan sebuah ilustrasi mengenai kerugian¹¹⁸.

8. Pengelompokan surah

Setiap surah memiliki mukadimah, pertengahan dan penutup. Dalam surah al-Humazah ayat 1 sebagai mukadimah dan membahas tentang perilaku orang sering mengumpat dan mencela, ayat ke 2-3 merupakan ayat yang membahas tentang orang yang mengumpulkan harta dan menganggap harta akan kekal selamanya, ayat 4-9 membahas tentang ancaman dan balasan di akhirat bagi pelaku pendosa¹¹⁹. Sedangkan dalam Tafsir Salman surah al-Humazah dikelompokkan menjadi dua. Pada ayat 1 dan 2 membahas tentang proses jiwa yang rusak, pada ayat ke 7 membahas tentang fungsi psikologis jiwa¹²⁰.

9. Penafsiran surah al-Humazah dalam Tafsir Salman ITB

Surah al-Humazah terdiri dari sembilan ayat yang diturunkan di Makkah setelah surah al-Qiyamah. Isi pokok dalam surah ini tentang ancaman Allah terhadap orang suka

¹¹⁸ Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, 665.

¹¹⁹ al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, 414.

¹²⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 511.

mengumpat dan mencela, serta orang yang suka mengumpulkan harta akan tetapi tidak digunakan di jalan Allah¹²¹.

وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَرَةٍ لِمَرَّةٍ ۚ إِلَذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّهُ ۝ ۝ ۝

1. Celakalah setiap pengumpat lagi pencela
 2. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.

Kedua ayat di atas memiliki arti yang sama, jika keduanya digabungkan maka akan berbunyi “celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela yaitu orang yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya”. Dalam ayat di atas seseorang bisa jadi “pencela” dan “pengumpat” dikarenakan mereka berhasil memiliki kekayaan dan mengumpulkannya.

Kata “humazah” dan “lumazah” keduanya merupakan bentuk *mubalaghah isim fa’il* maksudnya perbuatan tersebut sering dilakukan. *Humazah* artinya sering sekali mengumpat dan *lumazah* artinya sering mencela¹²². Berdasarkan gramatika tersebut ayat (1) *bermacam-macam kecelakaan yang dikhkususkan untuk setiap orang yang sering melakukan perbuatan mengumpat dan mencela*”. Jadi pada ayat pertama dalam surah al-Humazah menjelaskan tentang perbuatan manusia yang suka mengumpat dan mencela. Sedangkan pada

¹²¹ ITB, *Tafsir Salman*, 511.

¹²² ITB, *Tafsir Salman*, 512.

ayat ke (2) jika lafadz *jama'a* di baca *jama'a* maka makna mengumpulkan akan tetapi jika dibaca *jamma'a* maka maknanya mengumpul-ngumpulkan. Jadi maksud ayat kedua adalah “*yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya*”¹²³. Artinya ayat kedua ini seseorang yang terobsesi terhadap harta sehingga ia menambah dan menghitung-hitungnya, seakan-akan di sanalah letak kemuliaannya.

Dalam ilmu balaghah, kata “harta” memiliki dua makna; pertama, harta merupakan penghormatan maksudnya karena memiliki harta maka hidupnya terhormat. Kedua, harta merupakan segala cara maksudnya memiliki segala cara, kesempatan, kerja keras untuk memiliki harta. Jadi maksud harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang berbentuk kesenangan¹²⁴.

Karakter manusia yang dijelaskan dalam ayat ini dijelaskan melalui konsep kejiwaan yang disampaikan oleh al-Ghazali. Menurutnya, Dalam diri manusia (*al-Insan*) memiliki dua unsur yakni *fisik* dan *psikis*. Konsep diri manusia (*al-Insan*) dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya; hati (*qalbu*), *ruh* (jiwa), *nafs* (diri yang mengandung unsur dan dorongan

¹²³ ITB, *Tafsir Salman*, 513.

¹²⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 513.

biologis) dan akal (intelek, rasio). Psikopatologi¹²⁵ terjadi karena manusia menjauh dari tuhannya. Jalan hidup yang ditempuh melenceng dari fitrah manusia yang telas digariskan oleh Allah sehingga aspek kejiwaannya tidak seimbang. Oleh karena itu, untuk menyembuhkan maka harus melakukan Taubat yakni kembali ke jalan Allah. Sejatinya karakter dan watak bisa diubah melalui latihan dan pendidikan¹²⁶.

Sedangkan dalam kitab tafsir al-Maraghi pada ayat pertama dalam surah al-Humazah dijelaskan bahwa Allah murka terhadap orang yang suka mengumpat dan ia akan mendapatkan siksaan Allah. Orang tersebut diibaratkan seperti memakan daging saudaranya, karena perbuatan tersebut menyakiti orang lain, baik di hadapannya maupun di belakangnya. Selanjutnya, Allah menjelaskan akibat cacatnya orang yang memiliki watak tersebut, yaitu orang yang suka mengunjing orang lain di belakangnya¹²⁷.

Jika dilihat dari sudut pandang psikologis, karakter seseorang yang suka mengumpat dan mencela disebabkan manusia cenderung bangga terhadap apa yang telah ia raih. ia menganggap harta sebagai salah satu keberhasilan manusia atau

¹²⁵ Psikopatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kelainan mental dan perilaku tidak normal pada manusia.

¹²⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 513–514.

¹²⁷ al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, 417.

personal achievement, sehingga seseorang menganggap harta sebagai status ekonomi yang unggul dan patut dijadikan sebagai sandaran atau kebanggaan hidup. Tak heran jika seseorang merasa berkuasa karena ia memiliki kekayaan¹²⁸.

Perilaku mencela dan merendahkan orang lain sebagaimana digambarkan dalam Surah al-Humazah ayat 1 dapat dipahami sebagai bentuk agresi verbal. Dalam psikologi sosial, agresi verbal sering muncul sebagai cara individu mempertahankan harga diri ketika merasa terancam atau tidak aman. Dengan merendahkan orang lain, individu berusaha menegaskan superioritas dirinya sebagai kompensasi atas rasa rendah diri yang dialami.¹²⁹

Sementara itu, kecenderungan menimbun dan menghitung harta sebagaimana disebutkan dalam Surah al-Humazah ayat 2 dapat dikaitkan dengan orientasi materialistik yang berlebihan. Dalam psikologi kepribadian, orientasi ini sering dipahami sebagai upaya individu mencari rasa aman dan kontrol melalui kepemilikan materi. Ketika individu mengalami kekosongan makna hidup atau ketidakstabilan emosional, harta

¹²⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 514.

¹²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 162–164.

kerap dijadikan simbol keberhasilan dan sumber ketenangan semu.¹³⁰

Menurut al-Ghazali karakter manusia atau mekanisme psikis adalah proses dinamis/psikodinamik yang menentukan apakah seseorang sehat atau mengalami gangguan kejiwaan (psikopatologi). Karakter sehat adalah ketika semua aspek dalam diri kita seimbang dan harmonis. Sedangkan gangguan kejiwaan (psikopatologi) berarti ada satu aspek yang berlebihan dan mengganggu keseimbangan aspek lainnya. Pada ayat ini membahas tentang karakter manusia yakni pencela dan pengumpat. Pencela memiliki sifat yang cenderung menetap, sedangkan pengumpat merupakan perilaku yang hanya kebetulan atau suatu perilaku insidental (tidak permanen)¹³¹.

Menurut kitab *Tafsir al-Maraghi* orang yang suka merendahkan dan meremehkan orang lain adalah orang yang suka mengumpulkan harta, kemudian menghitung-hitungnya, seolah-olah ia mendapatkan kenikmatan dalam menghitung harta yang ia miliki. Ia merasa tidak ada kejayaan dan kemuliaan kecuali dengan harta yang dimiliki. Ia mengira bahwa semakin banyak harta yang ia miliki, maka semakin tinggi derajatnya. Oleh karena itu, ia merendahkan dan meremehkan orang lain.

¹³⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2018), 286–289.

¹³¹ ITB, *Tafsir Salman*, 515.

Kemudian, ia tidak takut tertimpa musibah atau bencana, karena sering mengumpat, mencela, mengolok-olok. Hal tersebut disebabkan kesombongannya sudah mendarah daging, sampai ia lupa akan kematian. Hatinya telah tertutup dan tidak bisa melihat akibatnya kelak di akhirat¹³².

Perilaku mengumpat dan mencela merupakan bentuk agresivitas seseorang karena muncul dari dorongan biologis manusia. Dalam surah al-Humazah dijelaskan bahwa manusia yang dikuasai oleh sisi agresivitas dan syahwat, maka cenderung akan bersikap seperti itu. Baik dalam pandangan agama maupun teori barat, dorongan biologis ini dianggap sebagai tingkat paling rendah. Biasanya manusia akan berkembang dari memenuhi kebutuhan dasar menuju kebutuhan yang paling tinggi yakni kebutuhan spiritual¹³³.

Menurut Freud, dorongan *id* (naluri dasar) tidak harus dihapus, karena dorongan tersebut penting untuk hidung seseorang. Akan tetapi jika seseorang hanya mengikuti dorongan *id*, maka orang tersebut mengalami gangguan kejiwaan (*psychological disorder*). Oleh karena itu, ego harus bisa mengontrol dan menyeimbangkan dorongan *id* dengan paduan super ego. Menurut pandangan psikologi humanistik,

¹³² al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, 418.

¹³³ ITB, *Tafsir Salman*, 515.

seseorang yang sehat secara jiwa dan pikiran terlebih dahulu akan memenuhi kebutuhan yang lebih dasar, kemudian akan naik kebutuhan yang lebih tinggi seperti cinta, penerimaan, penghargaan dari orang lain, pengembangan diri dan nilai-nilai spiritual¹³⁴.

Penjelasan Tafsir al-Maraghi dan Tafsir Salman dapat disimpulkan bahwa perilaku mengumpat, mencela dan orang yang mengumpulkan harta merupakan bentuk kerusakan karakter manusia. dalam Tafsir al-Maraghi menekankan bahwa sifat tersebut merupakan dosa besar dan dapat memicu kemurkaan Allah dan akan mendapatkan azab yang berat. Dalam tafsirnya digambarkan bahwa orang yang berlebihan mencintai harta maka akan menimbulkan kesombongan sehingga orang tersebut akan merendahkan orang lain. Sedangkan dalam Tafsir Salman bahwa perilaku mengumpat, mencela dan mengumpulkan harta muncul karena ketidakseimbangan dalam jiwa. Orang tersebut merasa hebat karena memiliki harta, sehingga ego dan nafsu menjadi dominan.

Dalam Tafsir Ilmi Kemenag, ayat-ayat yang mengandung kecaman terhadap perilaku manusia tidak hanya

¹³⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 515–16.

dipahami sebagai larangan normatif, tetapi juga dikaitkan dengan dampaknya terhadap tatanan sosial. Perilaku mencela, merendahkan orang lain, serta obsesi terhadap harta dipandang sebagai faktor yang berpotensi merusak relasi sosial dan menimbulkan ketimpangan dalam masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap kesehatan sosial sebagai bagian dari kesejahteraan manusia secara menyeluruh.¹³⁵

Dalam al-Qur'an lafadz *nafs* (jiwa) sering disebut bersama dengan lafadz *fuadah*, keduanya menggambarkan potensi dalam manusia yang mengandung unsur biologis dan psikis (kejiwaan). Dalam surah al-Humazah dijelaskan bahwa orang yang melakukan perbuatan buruk kelak akan mendapatkan siksaan. Jadi seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan berasal dari *nafs/fuadah* bukan dari *qalbu* (hati) atau akal. Menurut Al-Ghazali *qalbu* (hati) merupakan pusat kendali manusia, jika *qalbu* (hati) yang rusak maka *al-Insan/self* akan ikut rusak. jika hati seseorang sudah rusak maka ia akan kehilangan arah atau tidak akan bisa membedakan mana yang benar mana yang salah. Oleh karena itu, al-Ghazali menegaskan pentingnya menjaga dan membersihkan hati

¹³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Etika Sosial* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), 45–48.

(*qalbu*), karena hati sangat berpengaruh kepada seluruh aspek manusia¹³⁶.

Kerusakan hati yang terdapat dalam diri manusia tidak selalu tampak secara lahiriah. Oleh karena itu, orang yang mengalami gangguan kejiwaan terlihat seperti sehat, berkuasa, terhormat dan memiliki status sosial yang baik. Ia memiliki pengaruh yang positif terhadap masyarakat pada umumnya sehingga iya bisa mengendalikan *nafs* orang lain untuk mencapai *nafs* diri sendiri. Selain itu, status sosial, kecerdasan dan kemampuan manipulatif membuat orang di sekitarnya sulit menyadari adanya gangguan tersebut. dengan demikian, orang tersebut terlihat sehat dan terhormat, namun sebenarnya dia mengalami kerusakan batin.

Menurut teori psikopatologi (ilmu tentang penyakit jiwa) orang seperti itu disebut mengalami gangguan sosial.

Gangguan tersebut berbahaya, akan tetapi sering tidak disadari oleh masyarakat karena orang tersebut pintar bergaul dan memiliki status sosial yang baik. Secara fisik dan mental mereka terlihat normal, namun mereka tidak memiliki spiritual yang mendalam¹³⁷.

¹³⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 516.

¹³⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 516.

Kekosongan spiritual dalam diri manusia bukan karena manusia tidak mampu untuk mencapainya, akan tetapi karena pikirannya tertutup oleh hal-hal yang bersifat non fisik, nilai-nilai kemanusian dan spiritual. Jika manusia mampu menyeimbangi maka manusia akan hidup sesuai fitrahnya. Fitrah bisa dimaknai sebagai bekerjanya mekanisme psikologis dari id, ego dan super ego. Atau berfungsinya seluruh bagian dalam manusia *qalbu, ruh, nafs* dan *aql* secara seimbang¹³⁸.

Banyak pemikir ilmuan dan filosofis yang pada akhirnya kembali ke fitrah dan Tuhannya. Contohnya Nabi Ibrahim a.s. ketika Nabi Ibrahim a.s. tidak sanggup lagi memahami kehidupannya dengan akal, maka Nabi Ibrahim a.s. berdoa dan meminta petunjuk kepada Tuhannya. Hal tersebut juga yang dialami oleh ilmuan sekaliber Einstein. Tatkala Einstein menemukan ketertiban alam semesta, maka ia menyadari bahwa semua ada karena Tuhan.

Pengetahuan spiritual tidak dapat dilihat jika seseorang terikat oleh hal-hal fisik dan nafsu. Syahwat menjadi penghalang bagi manusia untuk memahami pengetahuan Ilahi dikarenakan manusia hanya mengikuti dorongan biologis dasar yang tidak ada akhirnya. Dalam al-Qur'an surah at-Tin ayat 4

¹³⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 517.

dan 5 digambarkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Kemudian “kami kembalikan ia ke tempat yang serendah-rendahnya”. Hal tersebut jika manusia hanya mengikuti dorongan biologinya, maka ia akan menjadi rendah dan lebih rendah dari binatang¹³⁹.

Jika harta dijadikan tolak ukur sebagai keberhasilan seseorang maka orang yang banyak harta ia menganggap berhasil hidupnya. Begitu pun sebaliknya orang miskin atau kekurangan harta ia dianggap gagal dan hina. Cara berpikir tersebut hanya melihat dari aspek objektif dan materi saja, tidak melihat dari aspek moral, spiritual atau kemanusiaan¹⁴⁰.

Dalam budaya kuno Mesir dan Tiongkok, para raja dan bangsawan percaya bahwa kehidupan setalah mati masih berlanjut seperti di dunia, oleh sebab itu mereka membawa harta yang dimiliki sebagai bekal hidup selanjutnya. Mereka menganggap harta sebagai jaminan kebahagiaannya. Cara pandang berpikir tersebut hanya dilihat dari sisi objektif dan materialistik saja bukan dari nilai spiritual dan moral.

Dalam ilmu psikologi, suatu gejala atau fenomena kejiwaan dianggap ilmiah jika dapat diamati secara objektif dan dapat dibawa ke laboratorium. Oleh karena itu, fakta psikologis

¹³⁹ ITB, *Tafsir Salman*, 517.

¹⁴⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 518.

harus diukur dengan standar yang bersifat objektif. Perasaan gelisah bisa diukur lewat tanda-tanda fisik seperti detak jantung yang semakin cepat atau suhu tubuh yang meningkat. Dalam psikologi, kebenaran yang diperoleh dari pengamatan fisik disebut sensasi karena diperoleh melalui saraf sensorik¹⁴¹.

Tidak semua gejala kejiwaan bisa diamati secara fisik. Terkadang gejala kejiwaan hanya dilihat sebagai kumpulan fakta fisik yang tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan psikisnya seseorang. Fakta fisik hanya sebatas gejala untuk menjelaskan kondisi fisik seseorang. Hal tersebut terjadi karena pengamatan terhadap jiwa dan psikis manusia terbatas. Banyak aspek kejiwaan yang tidak dapat diukur dengan alat fisik, sehingga hanya sebagian fenomena kejiwaan yang dapat benar-benar dipelajari secara ilmiah¹⁴².

Pada dasarnya manusia memiliki keyakinan tentang adanya kehidupan setelah kematian. Ilmu pengetahuan hanya bisa membuktikan sesuatu yang dapat diamati secara fisik dan materi. Banyak ilmuwan yang tidak percaya pada kehidupan setelah kematian. Salah satu ilmuan ahli fisika yakni Stephen Hawking yang hanya bisa menjelaskan proses hancurnya bumi (kiamat) secara ilmiah melalui kematian bintang. Padahal sejak

¹⁴¹ ITB, *Tafsir Salman*, 518.

¹⁴² ITB, *Tafsir Salman*, 518.

zaman dulu manusia mengetahui dan mempercayai kehidupan setelah kematian melalui ajaran ilmu tauhid. Namun, karena banyak manusia yang berpatokan pada ilmu fisik saja, mereka menolak hal-hal yang bersifat rohani atau spiritual¹⁴³.

Sebelum masuknya Islam, masyarakat Makkah menilai seseorang dari segi materialistik seperti status sosial, kekayaan. Para *al-sābiqūn al-awwalūn* (para sahabat yang awal) mereka merupakan kaum miskin dan sederhana. Oleh karena mereka tertarik dengan agama Islam karena agama Islam tidak menilai seseorang dengan latar belakang kekayaan ataupun keturunan.

Islam mengajarkan cara berpikir tidak hanya materialistik yakni menilai seseorang dari segi fisik atau materi atau yang hanya bisa dilihat oleh mata. Cara berpikir tersebut hanya melihat dari makna lahiriah saja, tidak melihat dari makna hakiki dari penciptanya. Maka celakalah orang yang melihat dari aspek materi atau fisik. Seseorang tersebut tidak akan sampai pada aspek spiritual, jika hanya menilai melalui pengamatan fisik semata¹⁴⁴.

Jika seseorang menilai dengan hal-hal yang materialistik, maka nilai-nilai spiritual dianggap tidak penting atau bahkan diperbudak oleh kepentingan duniawi seperti status

¹⁴³ ITB, *Tafsir Salman*, 519.

¹⁴⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 519.

sosial dan kekayaan. Padahal dalam Q.S al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa orang yang mulia adalah orang-orang yang bertakwa. Jika surah al-Hujurat menolak segala bentuk perbudakan spiritual oleh materi, maka surah al-Humazah secara jelas mengkritik orang-orang yang secara jelas menjadikan material sebagai standar utama dalam hidup. Jika seseorang menjadikan kesuksesan sebagai tolak ukur keberhasilan, maka ia terjebak dalam kesalahan manusia. Orang yang miskin atau orang yang kekurangan maka menganggap dirinya hina. Padahal Allah mengukur kemuliaan seseorang bukan dari kekayaan melainkan ketakwaan¹⁴⁵. Oleh karena itu, harta jangan dijadikan tolak ukur sebagai keberhasilan seseorang. Karena keberhasilan seseorang tidak dilihat dari banyaknya harta akan tetapi dari ketakwaannya.

Pada hakikatnya kondisi ekonomi seseorang tidak bisa didapat secara pribadi, ada banyak pihak yang berkontribusi dalam kondisi ekonomi seseorang. Contohnya seorang nelayan yang ingin menangkap ikan ia akan membutuhkan kapal laut dan jaring ikan. Tanpa jaring dan kapal laut, ia tidak akan bisa mendapatkan ikan dan juga tanpa pohon ciptaan Allah ia tidak akan bisa membuat kapal laut. Kemudian setelah mendapatkan ikan, nelayan tidak mungkin mengonsumsi ikan sendirian.

¹⁴⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 520.

Maka ikan tersebut dijual untuk mendapatkan uang. Oleh karena kondisi seseorang tidak akan mendapatkan sumber rezeki tanpa campur tangan orang lain¹⁴⁶.

Perputaran roda ekonomi tak lepas dari dukungan orang lain. Oleh karena itu, Islam mengajarkan orang yang memiliki kekayaan diwajibkan untuk berzakat, infaq, shodaqoh dan lainnya. Karena dalam harta kekayaan mereka terdapat harta orang miskin. Dalam agama mengajarkan bahwa ketakwaan dilihat dari seberapa banyak ia berbuat kebaikan dengan menginfakkan sebagian hartanya yang dimiliki kepada orang lain. Kebaikan merupakan bekal di akhirat nanti. Oleh sebab itu, celakalah orang yang sering mencela dan mengumpat, dan orang yang memiliki harta akan tetapi tidak berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

Ketika Nabi Muhammad dan para sahabatnya hijrah ke Madinah, mereka tidak membawa harta sama sekali. Namun ketika mereka berada di madinah, kaum anshar dengan sukarela memberikan sebagian hartanya kepada mereka. Sistem tersebut tidak merugikan siapa pun. Satu sisi kaum anshar menginfakkan sebagian hartanya untuk bekal di akhirat kelak, dan sisi lain

¹⁴⁶ ITB, *Tafsir Salman*, 520.

kaum muhajirin bisa menjalani kehidupannya secara normal dengan harta tersebut¹⁴⁷.

Surah al-Humazah diturunkan di kota Makkah, akan tetapi surah ini relevan dengan kehidupan Nabi Muhammad saw dan para sahabat di kota Madinah. Para sahabat bukanlah orang yang miskin, mereka memiliki banyak harta akan tetapi mereka tidak terbelenggu dengan harta. Bahkan mereka membagikan hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan. Nabi Muhammad dan para sahabat lebih memilih hidup sederhana¹⁴⁸.

Dengan membagi-bagikan hartanya tidak membuat mereka menjadi miskin, dengan kedermawanan mereka justru roda ekonominya semakin meningkat. Mengumpulkan harta dan mencela orang yang tidak memiliki harta akan menjerumuskan seseorang dalam kebinasaan. Orang kaya dan orang miskin saling membutuhkan, karena orang yang dermawan membutuhkan orang lain untuk menerima sebagian hartanya.

Salah satu hikmah dalam surah al-Humazah adalah perlu menerapkan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari contohnya memberi sebagian hartanya kepada orang lain dan tidak menilai kesuksesan orang lain dari kekayaannya hal

¹⁴⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 520.

¹⁴⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 521.

tersebut akan menimbulkan sifat mencela seseorang terhadap orang yang tidak memiliki harta. Oleh karena itu, praktik ekonomi syariah jangan hanya diterapkan di jual beli, perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi syariah harus didasari pemikiran tentang fungsi harta dan manfaat harta dalam kehidupan dan pasca kehidupan. Contohnya, harta yang diwakafkan pahalanya akan mengalir terus-menerus. Keberhasilan ekonomi seseorang tidak hanya diukur dari kemampuan seseorang, akan tetapi bagaimana kekayaan yang ia miliki bermanfaat untuk orang sekitar. Maka dari itu, harta akan menjadi level tertinggi kemanusian jika ia bisa memakmurkan bumi dan menyejahterakan orang lain¹⁴⁹.

Perbedaan kedua penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *Tafsir Salman* menjelaskan bahwa pengumpat dan pencela mengalami gejala psikopatologi atau penyakit kejiwaan. disebabkan manusia tidak mampu mengendalikan hasratnya. Penyakit tersebut penyembuhannya dengan *Taubat*. Sedangkan dalam *tafsir al-maraghi* orang yang sering mengumpat dan mencela akan mendapatkan siksaan dari Allah baik di hadapannya maupun di belakangnya. Kedua tafsir tersebut

¹⁴⁹ ITB, *Tafsir Salman*, 521.

sepakat bahwa harta yang dimilikinya bukan menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang.

الَّتِي تَطْلُعُ عَلَى الْأَفْدَةِ (الهمزة/104:7)

7. yang (membakar) naik sampai ke hati.

Lafadz *af'idah* berasalah dari lafadz *fu'ad* yang merupakan bentuk mufrad, yang memiliki arti akal atau hati. Para ulama menafsirkan, jika api sudah sampai ke bagian organ, maka semua anggota badan sudah mati. Analoginya seperti orang yang terkena stroke, di mana kerusakan pada pusat saraf menyebabkan organ tubuh lain terganggu. Oleh karena itu, hal ini harus dibahas melalui sisi biologi, tentang organ tubuh yang disebut. Karena dalam ayat ke 7 surah al-Humazah seakan-akan yang diserang oleh api neraka adalah hati¹⁵⁰.

Af'idah merupakan bentuk jama' dari lafadz *fu'ad* yang artinya banyak hati atau hati yang banyak. Fungsi otak manusia bisa berpikir, akan tetapi hati juga berfungsi berpikir. Sel saraf yang dapat menyimpan memori tidak hanya otak, melainkan jantung juga bisa berfungsi sebagai penyimpanan memori. Lafadz *Af'idah* artinya tidak hanya otak saja. Dalam ilmu psikologi berpikir kemungkinan melalui otak saja, akan tetapi

¹⁵⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 523.

dalam ilmu biologi berpikir bisa dilakukan melalui beberapa organ seperti perut, dada dan kepala¹⁵¹.

Dalam ilmu psikologi hubungan antara perilaku seseorang dengan penyakit fisik yang dideritanya, contohnya; orang kikir dengan orang stroke apakah keduanya ada kaitannya? Kesulitan tersebut terjadi karena psikologi. Meskipun secara faktual kondisi psikologis seseorang bisa mempengaruhi kesehatan seseorang.

Hubungan antara perilaku dan kondisi biologis seseorang hanya dapat dijelaskan melalui psikologi modern. Akan tetapi jika psikologi dikaitkan dengan ilmu filsafat maka disebut psikologi transpersonal. Psikologi transpersonal mengarah ke nilai-nilai spiritualitas dan menerima adanya konsep-konsep seperti akal dan hati. Menurut Al-Ghazali konsep *aqal*, *qalbu* dan *fu'adah*, konsep tersebut tidak bisa hanya dideteksi menggunakan teori psikologi modern yang hanya membahas tentang aspek kognitif manusia.

Lafadz *Fu'ādah* dan *af'idah* memiliki makna potensi akal. Mengumpulkan harta dan menahannya terjadi bukan karena seseorang ingin bergaya, akan tetapi orang tersebut mengumpulkan harta karena ia berpikir bahwa harta tersebut jaminan untuk bertahan hidup. Jadi yang bermasalah itu cara dia

¹⁵¹ ITB, *Tafsir Salman*, 523.

berpikir. Oleh karena itu psikologi perlu ditarik ke dalam ilmu filsafat¹⁵².

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa orang yang suka mencaci dan mengumpat mengira bahwa harta yang ia miliki dapat hidup kekal di dunia Dan menyelamatkan dari kematian. Seolah-olah ia berbuat akan hidup kekal di dunia dan tidak akan pernah dikembalikan ke akhirat. Kemudian Allah menjelaskan ancaman terhadap orang yang memiliki sifat tersebut, ia akan mendapatkan siksaan yang keras, dan Allah menjelaskan tentang sebab orang yang berani perbuatan yang dimurkai Allah yakni orang yang meyakini bahwa harta yang dimiliki akan menyelamatkan dari kematian¹⁵³.

Surah al-Humazah ayat ke-7 menjelaskan rusaknya manusia dikarenakan sombang dan terlalu cinta terhadap harta. Dalam Tafsir al-Maraghi ditegaskan bahwa orang yang suka mencela, mengumpat, mereka mengira bahwa harta yang ia miliki dapat menyelamatkan dari kematian dan memberikan kehidupan yang kekal di dunia.

Dalam al-Qur'an sering menyebutkan tiga organ penting manusia yakni; pendengaran (*sam'a*), penglihatan (*basara*) dan hati (*af'idah*). Menariknya, dua organ yang pertama dan kedua

¹⁵² ITB, *Tafsir Salman*, 524.

¹⁵³ al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, 418.

yakni pendengaran dan penglihatan, mengapa dua organ tersebut disebut dengan bentuk mufrad, sedangkan *af'idah* disebut dalam bentuk jama'. Jadi yang disebut dengan organ tubuh yakni yang memiliki fungsi psikologis seperti, merasa, mendengar dan melihat¹⁵⁴.

Makna dari fungsi-fungsi tersebut tampaknya telah mengalami perubahan. Pada tahun 50-an, tujuan pendidikan yakni mengembangkan jiwa. Jiwa tersebut memiliki tiga fungsi yakni; karsa, cipta dan rasa. Kemudian pada tahun 1961 konsep tersebut berubah. Pada saat itu ITB mendapatkan beberapa buku dari Amerika Serikat. Pada saat itu Amerika Serikat pemikiran yang sedang berkembang¹⁵⁵ adalah behaviorisme¹⁵⁶.

Kemudian behaviorisme semakin meluas ke Indonesia dengan taksonomi jiwa yang dikenal yakni; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif sama dengan cipta, afektif sama dengan rasa, dan psikomotorik sama dengan karsa. Akan tetapi psikomotorik lebih ke perilaku sesuai dengan namanya motorik.

Mahasiswa psikologi memahami ilmu jiwa adalah ilmu perilaku, karena terpengaruh dari pemikiran orang Amerika.

¹⁵⁴ ITB, *Tafsir Salman*, 524.

¹⁵⁵ ITB, *Tafsir Salman*, 525.

¹⁵⁶ Behaviorisme adalah ilmu psikologi yang mempelajari tentang perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung, tidak dengan pikiran atau perasaan yang ada dalam diri. Behaviorisme juga fokus terhadap tindakan yang tampak dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Contohnya; jika ia belajar maka ia akan mendapatkan hadiah dan dia akan sering belajar. Perilakunya (belajar) di perkuat oleh lingkungan (hadiah).

Sedangkan di barat pemikiran tentang psikologi berkembang terus menerus. Behaviorisme memang terkenal pada awal mula, kemudian muncul psikoanalisis yang berbicara tentang *psyche* (jiwa). Kemudian muncul kognitif (pikiran) yang meneliti tentang perilaku yang tidak tampak (*covert behavior*).

¹⁵⁷

Akan tetapi, ada salah satu yang belum dijelaskan mengenai pemikiran psikologi yakni “kehendak”, istilah tersebut tidak bisa dimaknai “perilaku” karena kehendak mendahului perilaku. Selain itu kehendak memiliki nilai-nilai yang tidak dihasilkan dari pikiran, melainkan dari lingkungan melalui hati atau *qalb*¹⁵⁸.

Qalb adalah sesuatu yang halus dan tidak terlihat yang berada dalam diri manusia. Menurut Al-Ghazali *qalb* adalah hakikat manusia yang sebenarnya, bukan organ tubuh seperti hati, jantung atau apa saja yang bentuknya fisik. *Qalbu* merupakan bagian diri seseorang yang bisa membedakan mana yang baik dan buruk, merasakan sesuatu dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, *qalbu* adalah hakikat manusia sebenarnya bukan hanya organ fisik¹⁵⁹.

¹⁵⁷ ITB, *Tafsir Salman*, 525.

¹⁵⁸ ITB, *Tafsir Salman*, 525.

¹⁵⁹ Duriana and Anin Lihi, “Qalbu Dalam Pandangan Al-Ghazali | Jurnal Mediasi,” 39, accessed November 17, 2025, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/MDS/article/view/278>.

Pada tiga ayat pertama dalam surah al-Humazah, ketiga ayat tersebut memiliki satu kesatuan. Mengumpat dan mencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Mengumpulkan harta bukan menjadi sebuah kesalahan ataupun menghitungnya. Jika dilihat dari sisi sosial-ekonomi pada ayat ini menjelaskan tentang para kapitalis yang mencari uang untuk mendapatkan uang lagi. Jadi uangnya diperbanyak kemudian dijadikan uang lagi. Kapitalisme adalah terciptanya jurang kesenjangan sosial yang dalam didunia ini¹⁶⁰,

Pencela yang dijelaskan dalam ayat ini tidak dikaitkan dengan cara mengumpulkan harta baik yang halal ataupun yang haram. Akan tetapi arti dari *humazatin lumazah* adalah seseorang yang senang mengumpat dan mencela. Jadi, Ayat pertama dalam surah al-Humazah menerangkan tentang ciri-ciri orang yang suka mengumpat. Ayat kedua menerangkan tentang perbuatan yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.

Dalam Surah al-Humazah jika dilihat dari sisi psikologi, orang yang suka mencela dan mengumpat tidak hanya menjadi sifat buruk seseorang, akan tetapi bisa jadi bagian dari kepribadian seseorang. Ketika sifat tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka jiwa seseorang sudah tidak utuh lagi, dalam

¹⁶⁰ ITB, *Tafsir Salman*, 526.

ilmu psikologi disebut dengan perilaku disosiatif, yakni orang tersebut sudah tidak memiliki sifat peduli terhadap lingkungan sekitar¹⁶¹.

Dalam kitab tafsir al-Maraghi ayat ketujuh menjelaskan bahwa neraka itu membakar hati, api tersebut masuk ke dalam rongga badan sampai membakar hati. Hati merupakan anggota badan yang peka terhadap rangsangan. Jika hati sudah terbakar, maka sakitnya tidak bisa dibayangkan. Selanjutnya, yang dimaksud dengan *ittila'* adalah seolah-olah api neraka paham apa yang ada dalam hati manusia. Dengan demikian, api neraka bisa membedakan orang yang taat kepada Allah dan orang yang ingkar terhadap Allah. Gambaran tentang api yang membakar hati yang ada dalam rongga badan manusia yang tidak bisa dilihat oleh mata, hal tersebut dapat diartikan bahwa api neraka lebih cepat membakar anggota tubuh lainnya yang terlihat oleh mata¹⁶².

Perbedaan kedua penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Tafsir Salman dijelaskan api neraka yang membakar hati diartikan sebagai tanda hancurnya spiritual disebabkan kerasukan terhadap harta dan ketidakseimbangan jiwa. Sedangkan dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan api neraka

¹⁶¹ ITB, *Tafsir Salman*, 526.

¹⁶² al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, 420.

yang membakar hati, maka akan masuk ke dalam anggota badan hingga membakar hati.

Adapun gambaran “api yang membakar hingga ke hati” dalam Surah al-Humazah ayat 7 dapat dimaknai sebagai simbol penderitaan batin yang mendalam. Dalam psikologi Islam, penderitaan psikologis dipahami sebagai kondisi ketidakseimbangan jiwa yang muncul ketika manusia menjauh dari nilai-nilai spiritual dan etika. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga memengaruhi perilaku sosial dan relasi antarmanusia.¹⁶³

C. Nilai-Nilai Etika Sosial Dan Moral Yang Terkandung Dalam Surah al-Humazah

Pendekatan tematik terhadap surah al-Humazah mengungkap implikasi yang signifikan bagi kohesi sosial Indonesia, khususnya dalam menghadapi fenomena penghinaan terhadap pedagang es teh dan gaya hidup konsumtif. Ayat-aya “celakah setiap pengumpat lagi pencela” dan “yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya”. (QS 104:1-2) secara tekstual ayat tersebut menghubungkan penghinaan sosial dan akumulasi kekayaan. Pendekatan tematik menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut secara bersama-merta relevan dengan kondisi di masyarakat modern.

¹⁶³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 55–58

Perkembangan masyarakat modern mendorong adanya dinamika kehidupan dan perubahan sosial. Misalnya perubahan budaya, etika komunikasi dan norma-norma. Pemahaman surah al-Humazah melalui penafsiran tematik menjadi hal yang penting dalam interaksi sosial¹⁶⁴. Penafsiran tematik surah al-Humazah menunjukkan pentingnya etika dalam berinteraksi baik secara langsung ataupun secara Online. Perbuatan mencela, menghina dan mengumpat yang telah disebutkan dalam surah al-Humazah memiliki dampak yang lebih luas dalam konteks sosial. Oleh sebab itu, pesan moral yang terdapat dalam surah al-Humazah menjadi relevan untuk mengingatkan manusia supaya tidak melakukan tindakan negatif¹⁶⁵.

Manusia harus mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungannya, sebagai makhluk yang ditakdirkan Allah sebagai Khalifah di bumi, manusia harus saling menjaga dan melindungi. Surah al-Humazah mengajarkan perilaku moral baik kepada Allah, manusia dan lingkungan, di antaranya:

1. Tidak sepatutnya seseorang menghina atau merendahkan orang lain, karena di hadapan Allah semua manusia sama tidak ada perbedaan baik dari segi status sosial, jabatan ataupun keturunan. Seorang muslim yang beriman seharusnya menahan diri dari perilaku buruk.

¹⁶⁴ Meysi Wulandari Ap et al., “Dampak Perkembangan IPTEK Terhadap Perubahan Sosial Dan Dinamika Kehidupan,” *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 260, <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.782>.

¹⁶⁵ Fauzi, “Kontekstualisasi Penafsiran Surat Al-Humazah Di Era Disrupsi (Kajian Tafsir Tematik),” 211.

2. Orang yang suka mencela, mengumpat dan menyebarkan gosip jahat terhadap orang lain akan mendapatkan akibat buruk dari perbuatannya.
3. Tidak boleh membicarakan keburukan orang lain, kecuali dalam kondisi tertentu yang memang dibenarkan menurut agama.
4. Islam melarang sikap tamak terhadap harta, apalagi jika sampai merugikan orang lain, keluarga, teman, bahkan merusak lingkungan demi mengumpulkan harta yang lebih banyak¹⁶⁶.

Istilah sosial memiliki hubungan dengan masalah atau kepedulian yang terjadi di masyarakat. Nilai pendidikan sosial berpusat pada meraih kebijaksanaan melalui perilaku sosial dan cara hidup sosial.

Perilaku sosial mencerminkan bagaimana sikap seseorang terhadap orang lain, memahami perasaan mereka dan menjaga hubungan sosial hubungan yang baik dilingkungan sosial. Kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan sosial, supaya mampu hidup rukun dan menjaga hubungan yang kuat baik dengan keluarga maupun dengan orang lain.

Cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap pentingnya pendidikan sosial. Nilai sosial yang mencakup cara bertindak, menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan lainnya. Surah al-Humazah mengajarkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan pendidikan sosial, di antaranya:

¹⁶⁶ Upiyani et al., “The Qur’anic Perspective Of Surah Al-Humazah Manifests The Values Of Islamic Education,” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2024): 47, <https://doi.org/10.19109/medinate.v20i1.22800>.

1. Harta memang penting untuk keberlangsungan hidup, akan tetapi menggunakan hartanya harus memperhatikan lingkungan dan tidak boleh berlebih-lebihan.
2. Harta memiliki fungsi sosial, tidak hanya untuk kepentingan pribadi.

Dalam Islam harta seharusnya digunakan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, membantu sesama, membangun keseimbangan antara kehidupan di dunia dan akhirat, serta mengembangkan kemajuan ilmu dan keharmonisan masyarakat¹⁶⁷.

Surah al-Humazah mengamati permasalahan sosial yang membuat seseorang suka mencela atau merendahkan orang lain dan orang yang mengumpulkan harta dikarenakan dirinya merasa lebih unggul dari orang lain. Seseorang yang merasa lebih unggul dari pada orang lain biasanya dia ingin membuktikan bahwa dirinya lebih berkuasa karena memiliki kekayaan¹⁶⁸.

Dalam Tafsir Salman dijelaskan bahwa orang yang suka mencela atau merendahkan orang lain ia mengalami gejala psikopatologi atau gangguan kejiwaan yang disebabkan karena manusia tidak mampu mengendalikan hasratnya. Menurut pendapat Al-Ghazali gejala psikopatologi terjadi karena manusia menjauh dari

¹⁶⁷ Upiyani et al., “The Qur’anic Perspective Of Surah Al-Humazah Manifests The Values Of Islamic Education,” 48.

¹⁶⁸ Fauzi, “Kontekstualisasi Penafsiran Surat Al-Humazah Di Era Disrupsi (Kajian Tafsir Tematik),” 205.

tuhannya. Oleh karena itu menyembuhkan gejala psikopatologi maka seseorang harus melakukan Taubat yakni kembali ke jalan Allah¹⁶⁹.

Kemudian orang suka mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, ia mengira bahwa harta kekayaan yang dikumpulkan dan dihitung-hitungnya serta enggan untuk diinfakkan, ia jadikan sebagai jaminan keberlangsungan hidup di dunia dan akan terhindar dari kematian¹⁷⁰. Dalam *Tafsir Salman* dijelaskan bahwa seseorang yang hanya menilai sesuatu dari hal yang materialistik dan tidak menganggap nilai-nilai spiritual, maka surah al-Humazah mengkritik secara jelas orang yang menjadikan material sebagai tolak ukur utama dalam hidup. Tolak ukur kesuksesan seseorang tidak dilihat dari banyaknya harta mereka melainkan diukur dari ketakwaannya. Ketakwaan dilihat dari seberapa banyak ia berbuat kebaikan dengan menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain sebagai bekal di akhirat kelak. Oleh karena itu, celakalah orang yang sering mencela dan mengumpat, dan orang yang memiliki harta akan tetapi tidak berguna bagi dirinya dan bagi orang lain¹⁷¹.

Seseorang yang suka menghina atau merendahkan orang lain, orang tersebut sedang menunjukkan bahwa ia lebih unggul dari orang lain. Dan begitu pun sebaliknya orang yang suka mengumpulkan harta

¹⁶⁹ ITB, *Tafsir Salman*, 513.

¹⁷⁰ M. Rais Nasruddin and Rahma Aulia, “Pemaknaan Lafal Jama’ a Mālan Wa ‘Addadah Dalam Q.S. Al-Humazah [104]: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure,” *Mafatih* 2, no. 2 (2022): 40, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.1008>.

¹⁷¹ ITB, *Tafsir Salman*, 520.

dan menghitung-hitungnya ia merasa harta yang dimiliki akan kekal selamanya. Kedua sifat tersebut berasal dari akal yang sama yakni ego dan kesombongan diri. Dalam surah al-Humazah ditegaskan bahwa sifat tersebut akan berakhir dengan menghancurkan kesejahteraan sosial dan spiritual manusia yang telah digambarkan dalam surah al-Humazah sebagai *al-hutamah*.

Permasalahan sosial seperti penghinaan terhadap sesama, penimbun kekayaan dan mengabaikan tanggung jawab, masalah tersebut sudah dikritik dalam surah al-Humazah. Untuk memahami nilai-nilai etika dalam Tafsir Salman ITB, kita dapat menggunakan surah ini untuk menanggulangi fenomena penghinaan pedagang es teh, gaya hidup hedonis dan memperbaiki keretakan sosial agar masyarakat lebih peduli dan saling menghormati.

Dalam penafsiran Surah al-Humazah, Tafsir Salman tidak hanya memandang perilaku mencela (*humazah-lumazah*) dan menimbun harta sebagai persoalan moral semata. Perilaku tersebut dibaca sebagai cerminan masalah orientasi kepribadian yang berkaitan dengan kondisi psikologis manusia modern. Kecenderungan merendahkan orang lain dan mengakumulasi harta dipahami sebagai respons atas kecemasan batin, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta dorongan narsistik yang tidak terpenuhi.¹⁷²

¹⁷² Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma* (Bandung: Mizan, 2014), 401–403

Melalui pendekatan psikologis ini, Tafsir Salman menempatkan Surah al-Humazah sebagai kritik terhadap kepribadian yang rapuh secara mental. Individu yang digambarkan dalam surah ini berusaha menutup kekosongan batin dengan cara merendahkan pihak lain dan menjadikan harta sebagai sumber rasa aman. Dalam kajian psikologi kepribadian, pola semacam ini dapat dipahami sebagai bentuk *defense mechanism*, yaitu upaya melindungi diri dari rasa tidak aman melalui perilaku kompensatoris.¹⁷³

Dengan demikian, karakter ilmī Tafsir Salman tidak hanya tampak pada keterkaitannya dengan sains alam, tetapi juga pada keberhasilannya mengintegrasikan pendekatan psikologi dalam penafsiran al-Qur'an. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Tafsir Salman menawarkan model tafsir ilmī kontemporer yang lebih menyeluruh, karena mampu mengaitkan pesan wahyu dengan perilaku manusia dan realitas psikologis secara kontekstual.

¹⁷³ Sigmund Freud, *An Outline of Psychoanalysis* (New York: W. W. Norton, 1949), 28–30

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Tafsir Salman menjelaskan surah al-Humazah menggunakan pendekatan ilmiah yakni menggabungkan ayat-ayat al-Qur'an dengan pengetahuan modern seperti psikologi, sosial. Dalam Tafsir Salman dijelaskan bahwa orang yang suka mencela, mengumpat dan merendahkan orang lain tidak hanya sebagai dosa moral, akan tetapi dapat merusak mental dan hubungan sosial. Orang yang suka mencela dan mengumpat ia mengalami gangguan kejiwaan, orang tersebut dapat sembuh dari perilaku tersebut dengan cara bertobat.

Tafsir Salman juga menegaskan kebiasaan menimbun harta berlebihan dapat membuat seseorang terjebak dalam keserakahan dan ia merasa seolah-olah hidupnya hanya bergantung pada harta saja. Secara ilmiah, hal ini dapat dikaitkan dengan cara kerja otak yang bisa menimbulkan kecanduan terhadap kenikmatan duniawi. Oleh karena itu, Tafsir Salman tidak hanya memaparkan makna ayat, akan tetapi juga menjelaskan alasan ilmiah di balik larangan tersebut.

2. Surah al-Humazah berisi ajaran penting tentang akhlak, yakni larangan tidak boleh mencela, mengumpat dan merendahkan orang lain. Perilaku tersebut tidak hanya dilarang secara agama, akan tetapi secara ilmiah terbukti dapat menyakiti psikologis seseorang dan merusak hubungan sosial. Selain itu surah al-Humazah juga memberi peringatan

tentang bahaya mencintai harta secara berlebihan. Tafsir Salman menjelaskan bahwa sikap tersebut dapat menimbulkan sifat kikir dan sompong. Oleh karena itu surah al-Humazah mengajarkan agar manusia menggunakan harta secara bijak dan tidak menjadikan harta sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat mengisi atau memperbaiki kekurangan yang terdapat penelitian ini. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut;

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada surah-surah lain dalam Tafsir Salman untuk melihat pola penafsiran ilmiahnya secara menyeluruh.
2. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan perbandingan antara Tafsir Salman dengan Tafsir Ilmiah lainnya, guna untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pendekatan Tafsir ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayyi, dan Suryan A. Jamrah. *Metode Tafsir Mawdū‘ī: Suatu Pengantar*. Ed. 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2018.
- Ancok, Djamarudin, dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ash Shufiyah, Fathimatuz Zahro', dan Derisma Vita Noviyanti. "Dwi Tafsir Saintifik di Pulau Jawa: Kajian Tafsir Salman ITB dan Tafsir Ilmi Kemenag RI." *Javano Islamicus* 2, no. 1 (2024): 153–180. <https://doi.org/10.15642/Javano.2024.2.1.153-180>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Baharuddin, Didin. "Tafsir Salman: Upaya Integrasi Al-Qur'an dan Sains." *Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2022): 213–231. <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i2.4709>.
- Chandra, Indra Arfian. "Saja' dalam Surah al-Humazah dan Surah al-Ghāshiyah (Kajian Ilmu Badi')." Skripsi, IAIN Salatiga, 2024. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22255/>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Farmawi, Abd al-Hayyi al-. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Fatoni, Ahmad. "Tafsīr Mawdū‘ī li al-Sūrah: Analisis Kitab al-Tafsīr al-Mawdū‘ī Bayna al-Naṣāriyyah wa al-Taṭbīq Karya Ṣalāḥ ‘Abdul Fattāḥ al-Khālidī." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 19, no. 2 (2023): 251–268. <https://doi.org/10.21009/JSQ.019.2.06>.
- Fauzi, Rahmad. "Kontekstualisasi Penafsiran Surah al-Humazah di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik)." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id/81715/>.

- Fauzi, Rahmad. "Kontekstualisasi Penafsiran Surah al-Humazah di Era Disrupsi (Kajian Tafsir Tematik)." *Jurnal Pendidikan Educandum* 3, no. 1 (2023): 201–215. <https://doi.org/10.55656/jpe.v3i1.292>.
- Freud, Sigmund. *An Outline of Psychoanalysis*. New York: W. W. Norton, 1949.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hikmah, Ummul, dkk. "Integrasi Agama dan Sains: Penafsiran Peristiwa Hari Kiamat pada Tafsir Salman ITB dan Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI." *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 3, no. 1 (2023): 21–35. <https://doi.org/10.55062/ijpi.v3i1.139>.
- Imama, Bintan. *Tafsir Salman dalam Perspektif Kaidah Tafsīr al-‘Ilmī Yūsuf al-Qaradāwī*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Jamal, Khairunnas, dkk. "Kontekstualisasi Surat al-Humazah sebagai Upaya Pencegahan Pembullyan di Masyarakat Modern: Studi Tafsir Tematik." *Jurnal Media Ilmu* 3, no. 2 (2024): 195–210. <https://doi.org/10.31869/jmi.v3i2.6091>.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Etika Sosial*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.
- Luqoni, Ahmad Fikri, dkk. "Paradigma Integrasi Keilmuan dalam Tafsir Salman." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 12 (2024): 72–103. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1270>.
- Madihah, Fina. *Corak Ilmiah Tafsir Salman di Zaman Modern*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Maraghi, Ahmad Musthafa al-. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Ed. ke-8. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Nafiza, Azka Zahro, dan Zaenal Muttaqin. “Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial: Penafsiran Surah al-Humazah dalam YouTube ‘Habib dan Cing’.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 1–20.

Qattān, Mannā‘ Khalīl al-. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*. Terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2016.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2002.

Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma ITB. Bandung: Mizan, 2014.

Upiyani, dkk. “The Qur’anic Perspective of Surah al-Humazah Manifests the Values of Islamic Education.” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2024): 45–52. <https://doi.org/10.19109/medinate.v20i1.22800>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Fikriyah

NIM : 212104010006

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini bahwa dalam proses hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah diteliti sebelumnya, kecuali yang secara tertulis ataupun yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan pada daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti adanya unsur-unsur penjiplakan atau ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian dengan pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Nabila Fikriyah

NIM. 212104010006

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama	:	Nabila Fikriyah
NIM	:	212104010006
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bondowoso, 14 Januari 2001
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Desa Randu Cangkring Rt 12/ Rw 02, Kec Pujer, Kab.Bondowoso
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

B. Riwayat Pendidikan

- 2006-2013: SDN Randulima 01 Pujer - Bondowoso
2013-2016: MTs Nurul Jadid Paiton - Probolinggo
2016-2019: MA Nurul Jadid Paiton – Probolinggo
2021-2025: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember